

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA
SENTRA SENI KELOMPOK B 2 DI TK PEMBINA ABA
54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Syarifah Alawiyah
NIM : 1503106056

**FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syarifah Alawiyah**
NIM : 1503106056
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK
PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 September 2019
Pembuat Pernyataan,



SYARIFAH ALAWIYAH
NIM. 1503106056



PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Penulis : Syarifah Alawiyah.

NIM : 1503106056.

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 16 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


H. Mursid, M.Ag.

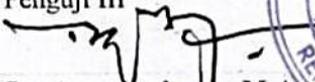
NIP. 196703052001121001


Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 19750705 20051 100

Penguji III

Penguji IV,


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

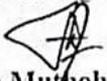
NIP: 197307102005011004


Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP: 19750705 20051 1001


H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305200121001

NOTA DINAS

Semarang, 26 September 2019.

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judu : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Nama : **Syarifah Alawiyah**

NIM : 1503106056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 26 September 2019.

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judu : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**
Nama : **Syarifah Alawiyah**
NIM : 1503106056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305200121001

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Syarifah Alawiyah

NIM : 1503106056

Latar belakang penelitian ini adalah realita akan pentingnya pengembangan kreativitas anak sejak usia dini pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif dalam dirinya, maka dari itu tujuan kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan *finger painting* yang dapat meningkatkan kreativitas menggunakan bidang dasaran kertas *buffalo* dan kain mori putih serta bubuk warna dari lem kayu dan pewarna makanan.

Penelitian ini dilakukan di TK PEMBINA ABA 54 Semarang, karena penting bagi guru untuk menjadi model desain untuk memperhatikan perkembangan kreativitas anak usia dini dalam seluruh aspek. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada sentra seni di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui finger painting pada sentra seni di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang?

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan pengembangan kreativitas anak sudah berjalan dengan baik dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengembangan kreativitas anak sudah baik dari 21 anak terdapat lima anak yang perkembangan kreativitas anak masih kurang atau belum optimal. Faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan kreativitas yaitu keahlian guru, adanya media pembelajaran yaitu media gambar dan kondisi siswa yang tertib dan aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat lingkungan yang terbatas, tidak memberikan evaluasi, terdapat anak yang kurang memperhatikan guru, terdapat anak pasif, dan media pembelajaran yang terbatas.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kreativitas Anak Usia Dini, Finger Painting.*

MOTTO

“ Setiap orang yang lahir datang dari sang Pencipta yang penuh Kemuliaan. Kita datang dari sang Pencipta dengan Kreativitas. Aku berfikir bahwa setiap orang lahir dengan Kreativitas ”.

(Maya Angelou)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan H. Mursid, M.Ag. dan sekretaris jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Drs. H. Muslim, M. Ag. M.Pd., atas masukan dan arahannya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Sofa Muthohar, M.Ag. dan H. Mursid, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Sofa Muthohar, M.Ag, selaku dosen wali penulis, yang telah memberikan motivasi penulis.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Ibu Nanik Sari Asih selaku Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, Ibu Shovi Mumtazaturrahma selaku guru kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, dan seluruh guru TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
7. Teruntuk Ayahanda Abdul Wahab dan Ibunda Sumber Aminah tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag dan Ibu Aisyah Handayasni M.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun

Najaah Beringin yang selalu memberikan doa serta memotivasi penulis dari awal nyantri sampai sekarang ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2015, team KKN UIN Walisongo Semarang, Posko 20 Desa Tlogorejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, dan keluarga Ponsel diantaranya zum, dek eka, yang selalu memberikan penulis semangat, dan Sahabat penulis, dek ahsan, latifatul azizah, iqlimah iryani, derry gustafianto, novi, kakak ahmad Silahuddin yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis serta keluarga, pak de, budhe, dek rofik, dek zakiyah, lek sofik, yang sudah memberikan doa dan semangat setiap hari kepada penulis. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin.
10. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiiin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis

SYARIFAH ALAWIYAH

NIM: 1503106056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BABII PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KEGIATAN FINGER PAINTING	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengembangan	9
a. Pengertian Pengembangan	9
b. Aspek Dasar Pengembangan	12
2. Kreativitas Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Ciri- Ciri Kreativitas..	26
c. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas....	30
d. Model-Model Pembelajaran Pengembangan Kreativitas	31
e. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas...	34

f. Manfaat Kreativitas Dalam Kehidupan Anak.....	40
3. Finger Painting Pada Sentra Seni.....	41
a. Pengertian Finger Painting.....	41
b. Bahan dan Peralatan Finger Painting.....	44
c. Jenis Aktivitas Finger Painting.....	46
d. Tujuan dan Manfaat Finger Painting.....	48
e. Pengertian Sentra Seni.....	49
f. Tujuan dan Manfaat Sentra Seni.....	50
B. Kajian Pustaka Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data Penelitian.....	56
D. Fokus Peneliti.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	64
1. Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54 Ngalayan Semarang.....	64
a. Sejarah Berdirinya TK PEMBINA ABA 54 Ngalayan Semarang.....	64
b. Letak Geografi.....	66
c. Profil TK PEMBINA ABA 54 Ngalayan Semarang.....	67
d. Sarana dan Prasarana.....	70
e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	71
f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	72

2. Hasil Penelitian.....	73
a. Pengembangan Kreativitas Anak Usi Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang .	73
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.....	93
B. Analisis Data	96
1. Pengembangan Kreativitas Anak Usi Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	96
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	114
C. Keterbatasan Penelitian	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan....	119
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup..	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	70
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	71
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Belajar TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	72
Tabel 4.4	Indikator Kreativitas TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Penilaian Kreativitas Anak
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Guru Kelas B2
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Murid
Lampiran 6	Transkrip Wawancara Murid
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 9	Catatan Lapangan I Observasi
Lampiran 10	Catatan Lapangan II Observasi
Lampiran 11	RPPH TK PEMBINA ABA 54
Lampiran 12	Hasil Penelitian
Lampiran 13	Data Nama Anak Kelompok B2
Lampiran 14	Foto Kegiatan
Lampiran 15	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 16	Surat Izin Riset
Lampiran 17	Surat Keterangan Riset
Lampiran 18	Sertifikat Toefl
Lampiran 19	Sertifikat Imka
Lampiran 20	Sertifikat PPL
Lampiran 21	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Usia Dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹ Karena itu pada masa ini merupakan masa generasi dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral.²

Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk mempersiapkan ke pendidikan jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Maka dari itu pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidik pada anak dengan menciptakan daya ingat melewati potensi dan kecerdasan anak.

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

² Suyadi, dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) sampai ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”³

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan dan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³ Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, hlm. 17-18.

cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Suyanto (2005) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.⁴

Pemberian stimulus, rangsangan atau pengalaman kepada anak bisa juga menjadi pemicu perkembangan setiap aspek seorang anak. Karena semakin anak diberikan suatu rangsangan ataupun latihan-latihan, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.⁵

Disadari atau tidak, pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif dalam dirinya. Dalam perjalanan hidupnya, potensi itu akan digali, dikembangkan, dan diasah, tetapi ada pula yang tidak dimaksimalkan dengan baik. Maka dari itu dalam tujuan tersebut yaitu “daya cipta” atau dengan istilah lain adalah kreativitas. Dalam hal ini, maka tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat bertumbuh kembang dengan potensi yang dimilikinya.

Anak adalah individu yang sangat kreatif. Dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, ia bisa menjadi seorang pilot dan terbang mengelilingi angkasa hanya dengan menggunakan pensil, atau seorang anak yang menjadi

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24-25.

⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

pahlawan, menolong orang yang membutuhkannya dan lain sebagainya. Dengan demikian, pada dasarnya, anak mempunyai potensi kreatif alamiah. Karena orang kreatif, adalah orang yang mampu melihat suatu masalah dengan “kacamata” yang berbeda dengan orang lain.⁶

Kreativitas merupakan hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang dirangkul oleh otak. Kreativitas merupakan hasil kerja sama otak kanan dan otak kiri menggabungkan kinerja imajinasi dan kondisi riil. Kreativitas adalah 1% ide dan 99% aksi. Sebagian besar orang mengatakan bahwa kreativitas adalah bakat yang dibawa sejak lahir sampai usia 6 tahun, kerja otak anak langsung optimal kedua belahan otaknya senantiasa bekerja sama dengan baik. Itulah yang membedakan anak dengan orang dewasa.⁷

Kreativitas harus diterapkan dalam pola asuh dan pola didik anak sejak dini. Dengan begitu, anak akan belajar dan berkembang secara optimal dengan gayanya masing-masing. Seluruh pendekatan dan cara unik, kreatif, tidak biasa, imajinatif, dan seterusnya, kelak akan menjadi fondasi yang kuat bagi anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan,

⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2017), hlm. 95-96.

⁷ Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today (Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak Melalui Pola Asuh Kreatif)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, cetakan I, 2012), hlm. 1-2.

memikirkan kembali. Membangun kembali, dan menemukan hubungan yang baru.⁸

Perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik. Maka dari itu pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini akan menuntun guru untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak, anak akan bosan atau frustrasi, jika anak bosan dan frustrasi para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi ketika mengajar.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam penggunaan desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal serta akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif, dan bahasa. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk menjadi model

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9.

⁹ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.1.

desain untuk memperhatikan perkembangan kreativitas anak usia dini dalam seluruh aspek.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA SENTRA SENI KELOMPOK B 2 DI TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar permasalahan diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui *finger painting* pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra

seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

- b. Mendiskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Secara Umum.

Hasil penelitian ini, penyusun diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang dalam hal kompetensi guru.

- b. Bagi Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/ 2019, dan mendiskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2018/2019.

c. Bagi Lembaga Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *finger painting*, dan juga faktor pendukung dan penghambat pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/ 2019.

BAB II

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KEGIATAN FINGER PAINTING

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

“Menurut KBBI, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.”¹ Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Maksudnya yaitu suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap kearah tingkat yang lebih tinggi dan menyeluruh serta mendalam sehingga dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan. Oleh karena itu, pengembangan dapat diartikan suatu proses menuju tingkat selanjutnya secara terus menerus dari suatu yang awalnya kecil hingga ke yang besar atau proses pematangan sampai mencapai suatu kesempurnaan. Pengembangan merupakan kegiatan yang awalnya sudah ada dan setelah adanya proses ini, bertambah sesuai tujuan yang diinginkan. Pengembangan adalah suatu penalaran atau pemikiran yang berdasarkan data untuk menarik suatu kesimpulan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal dan non formal yang dilaksanakan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, hlm. 538.

secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.²

Sebelum mempelajari pengembangan kreativitas anak usia dini, sebaiknya kita terlebih dahulu membahas perkembangan anak yang menurut Catron dan Allen terdiri dari enam aspek-aspek perkembangan yaitu kesadaran pribadi, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan ketrampilan motorik.³ Semua aspek ini sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak melihat sebagai perkembangan tambahan sebagai komponen yang integral dari lingkungan yang kreatif. Perkembangan anak pada enam aspek perkembangan tersebut membentuk fokus sentral pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini diantaranya:

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24.

³ Jamaris Maartini, “*Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Dini* ”, [http://id.Wikipedia.Jamaris,Maartini./Wiki/Pendidikan Anak Usia Dini](http://id.Wikipedia.Jamaris,Maartini./Wiki/Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini), diakses 15 Mei 2019 Pukul 12.00.

1. Kesadaran.

Yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran pribadi, bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri, dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain, anak bisa temukan hal baru, seperti berkplorasi, dan mempraktikkan seumur hidup sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun ketrampilan menolong dirinya sendiri, ketrampilan ini membuat anak merasa kompeten.

2. Pengembangan Emosi.

Anak bisa belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan perilakunya yang memuaskan hidup.

3. Membangun Sosialisasi.

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial pergelangan kaki kompilasi berbagi dengan yang lain. Bisa menumbuhkan rasa sosialisasi anak melalui bermain, anak bisa belajar berperilaku sosial, seperti kerjasama, saling membantu dan berbagi.

4. Pengembangan Komunikasi.

Bermain merupakan alat yang pagar kuat untuk membekali kemampuan selamat anak. melalui komunikasi inilah, anak bisa berbicara kosa kata dan

mengembangkan daya penerimaan juga pengepresian kemampuan. Mereka melalui interaksi dengan anak-anak berbaring dewasa pada saat bermain spontan.

5. Pengembangan Kognitif.

Bermain bisa memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, semi final bermain dan berkerja dalam menghasilkan suatu karya, serta memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.

6. Pengembangan Kemampuan motorik.

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, dan aktifitas sensori motor yang mencakup penggunaan oto-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Bermain bisa memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa daerah.

b. Aspek Dasar Pengembangan.

Anak usia dini dimulai pada rentang usia 2 hingga 6 tahun (Hurlock, 1999). Sangat penting untuk mengetahui dan memahami aspek apa saja yang terdapat pada anak usima dini, hal ini dikarenakan pada rentang usia 2 hingga 5 tahun atau awal masa kehidupan anak merupakan golden

age bagi anak.⁴ Pada golden age, perkembangan kognisi pada anak berkembang pesat sehingga perlu mengembangkan aspek-aspek lainnya yang ada pada anak, terdapat lima aspek yang perlu dikenali oleh orang dewasa, dalam hal ini yaitu guru, care giver atau orang tua, pada anak usia dini diantaranya yaitu:

1. Aspek Kognitif.

Aspek kognitif membahas terkait kreativitas, logika untuk memecahkan masalah, serta daya cipta. Hal ini dapat dilatihkan pada anak usia dini dengan mengajaknya bermain dengan permainan-permainan yang akan merangsang otaknya untuk berpikir, memecahkan masalah, serta menguji kreativitasnya seperti bermain puzzle dan bercerita yang merangsang anak untuk bertanya lebih lanjut.

2. Aspek Bahasa.

Aspek bahasa membahas bagaimana anak dapat berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak akan mampu menyampaikan emosi yang dirasakan oleh diri sendiri dengan asertif atau dengan kata lain tanpa menyakiti orang lain dan mengganggu lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilatihkan pada anak usia dini

⁴ Devina Marijuana, “ 5 Aspek Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”, <https://ibufoundation.or.id/index.php/2017/06/12/5aspek-dasarpengembangan-anak-usia-dini/>, diakses 17 Mei 2019 Pukul 15.00.

dengan memperkenalkan beragam kosa kata dalam kehidupan sehari-hari melalui bernyanyi. Menonton film, bercerita, dan berdiskusi, dengan demikian kosa kata yang dimiliki anak akan bertambah banyak.

3. Aspek Sensori Motorik.

Aspek sensori motorik membahas sensori motorik kasar dan juga sensori motorik halus. Penelitian zaman sekarang banyak mengungkapkan pentingnya mengembangkan sensori motorik pada anak untuk kesiapan belajarnya. Motorik kasar dapat dilatihkan dengan cara mengajarnya melompat, menendang bola, melemparkan bola, dan aktivitas sederhana lainnya. Sedangkan untuk motorik halus dapat dilatihkan dengan cara mengajarnya menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing pada baju, mewarnai gambar, menggunting, meronce, dan aktivitas sederhana lainnya.

4. Aspek Emosional.

Aspek emosional membahas bagaimana anak dapat merasakan emosi yang sedang dirasakan dengan tepat. Orang tua atau guru harus lebih memahami kondisi yang sedang terjadi pada anak, kemudian melatih anak untuk mengetahui jenis emosi apa yang dirasakan. Misalnya ketika anak dapat mewarnai tanpa keluar garis, maka emosi yang dapat dirasakan adalah

emosi senang, bahagia, atau bangga. Orang tua harus dapat membedakan semua jenis emosi sehingga dapat dengan mudah memberikan label bahwa emosi yang sedang dirasakan adalah emosi apa dan apa saja yang dapat menyebabkan emosi tersebut muncul atau dirasakan.

5. Aspek Sosial.

Aspek sosial membahas bagaimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Aspek sosial dapat berkembang dengan cara melatih anak untuk bersabar untuk mendapatkan sesuatu, kemudian melatih anak untuk mengantri mainan ketika mainan tersebut sedang digunakan oleh orang lain, melatih simpati dan empati anak untuk saling berbagi, menolong, dan hal lainnya.

Kelima aspek tersebutlah yang menjadi kunci pengembangan anak usia dini. Kelima aspek tersebut sebaiknya dipenuhi oleh anak usia dini, sebab apabila terdapat salah satu aspek yang tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya, terutama ketika anak sudah menjadi dewasa nantinya.

2. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas.

“*Kreativitas*” merupakan salah satu istilah yang sering digunakan penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas dikalangan orang awam. Untuk memahami istilah “*kreativitas*” seperti yang digunakan para psikolog, pengkajian pengertian istilah ini yang populer dan umum akan membantu memperlihatkan apa yang tidak benar atau hanya sebagian dalam berbagai bentuk yang berbeda seperti yang sekarang lazim dikalangan mereka.⁵

James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Lebih lanjut Supriyadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, edisi keenam, 1978), hlm. 2.

berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan interaksi antara setiap tahap perkembangan.⁶

Kreativitas menurut Santroock (2002) kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk untuk menghasilkan sesuatu melalui ketrampilan imajinasi yang berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.⁷

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dan pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif yang mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Dengan kreativitas anak dapat

⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-I, 2010), hlm. 13.

⁷ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik....*, hlm. 1.

mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam kehidupan.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan memengaruhi arti aktivitas. Selain itu kreativitas juga berdimensi luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia dalam menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ . (٨٧)

Terjemahannya: “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.s. An-Nahl 16: 78).⁸

Maksud dari ayat al-qur'an diatas adalah menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi

⁸ Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*, (Jakarta: Almahira, 2004), hlm. 120.

perilaku seorang anak(psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yaitu pada masa prasekolah (masa taman kanak-kanak) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

Semua kemampuan yang Allah SWT berikan (sesuai dengan Q.S An-Nahl : 78) tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Pada masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan sikap inisiatif versus guilt (inisiatif dihadapkan pada rasa bersalah). Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif; antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko. Namun, semua itu bergantung pada lingkungan belajar anak, apakah memang kondusif untuk mencapai perkembangan tersebut atau tidak. Bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal sehingga pada masa tersebut sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Oleh sebab itu Pengembangan kreativitas tersebut harus diusahakan sejak usia dini karena daya pikir anak pada usia-usia

dini belum terkontaminasi dengan banyak hal/persoalan sehingga perlu adanya penanganan dan pendidikan yang tepat untuk menanamkan kreativitas dan cara berfikirnya agar pada usia-usia selanjutnya anak dapat tetap berfikir secara positif dan kreatif. Penanaman cara berfikir dan kreativitas seseorang pada usia dini akan menjadi dasar pada usia-usia selanjutnya dan sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan kreativitasnya setelah ia dewasa.

Dalam hadits riwayat yang lain yaitu dari Hadist Riwayat Al-Bhukori:

يسروا ولا تعسروا بشروا ولا تنفروا

Artinya: “ *permudahkanlah oleh kalian dan jangan dipersulit. Gembirakanlah dan janganlah kalian (menjadi penyebab) larinya seseorang.*”

Penjelasan dari hadis diatas adalah sebagai berikut: tumbuhkanlah rasa senang pada anak kala dia menunaikan ibadah pada Rabb-Nya, orang yang kreatif selalu membuat sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam hal berfiir atau tindakanya, untuk menghasilkan penemuan yang baru.

Kreatif bisa diartikan giat belajar, rajin, berikhtiar, rajin belajar, mencari penemuan baru yang bermanfaat bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Sifat kreatif dapat kita

lihat dalam dunia pendidikan.⁹ Terdapat banyak arti kreativitas yang populer diantaranya delapan yang sering digunakan yaitu¹⁰:

Pertama, salah satu arti kreativitas yang paling populer menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kebanyakan orang menganggap kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang. Akan tetapi kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai. Kreativitas harus dianggap sebagai suatu proses adanya sesuatu yang baru dihasilkan.

Arti kedua, yang populer dari kreativitas memandangnya sebagai sesuatu yang baru dan orisinal secara kebetulan, sebagai mana seorang anak yang bermain dengan balok-balok kayu membangun tumpukan yang menyerupai rumah dan kemudian menyebutnya rumah. Demikian juga halnya jika seorang seniman sedang mencampur warna dan secara kebetulan menemukan warna merah yang biasa digunakan, maka seniman itu di nilai sebagai “orisinal”. Sekarang telah diketahui bahwa semua kreativitas mempunyai tujuan, walaupun tujuan itu mungkin tidak lebih dari

⁹ Abdul Faruq Ayip Syafruddin, “ *Motivasi Dia Secara Kreatif Dan Inovatif* ”, <http://www.Dakwahislami.Salafy Xyz/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1>, diakses 23 Mei 2019 Pukul 07.00.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, hlm. 2-4.

kesenangan langsung yang diperoleh orang itu dari berbagai kegiatan.

Konsep kreativitas *ketiga* yang populer menyatakan bahwa apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari yang telah ada dan karena uniknya. Terdapat banyak bukti bahwa konsep ini tidak benar atau hanya benar sebagian. Diakui bahwa semua kreativitas mencakup gabungan dari gagasan atau produk lama kedalam bentuk baru, tetapi yang lama merupakan dasar bagi yang baru. Selanjutnya, keunikan merupakan prestasi yang sifatnya pribadi, namun belum tentu merupakan prestasi yang universal.

Gagasan populer *keempat* dari kreativitas adalah merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukakan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Sebaliknya kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik, yang disebut Guilford “pemikiran berbeda”. Menurut Guilford, pemikiran berbeda menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi. Yang melampaui apa yang jelas dan nyata, mempertimbangkan beberapa jawaban yang mungkin akan ada untuk suatu masalah, bukan hanya satu penyelesaian yang benar. Hal ini berbeda dari pemikiran selaras” yang mengikuti jalur konvensional dimana pemikiran menggunakan informasi yang tersedia untuk sampai pada kemampuan yang mengarah kesatu jawaban yang benar,

sebuah jawaban yang serupa dengan yang akan dicapai orang lain.

Kelima, kreativitas seringkali dianggap sinonim dengan kecerdasan tinggi. Keyakinan ini diperkuat dengan kenyataan bahwa orang dengan IQ yang sangat tinggi disebut “jenius” istilah orang awam disamakan dengan kreativitas. Hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa kecerdasan tinggi dan kreativitas tinggi selalu berjalan seiring.

Keenam, konsep kreativitas yang umum yaitu sepercik kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan menyatakan bahwa orang kreatif merupakan sarana konsep. Menyatakan bahwa mereka tidak berperan dalam perilaku kreatif kecuali untuk mengungkapkan suatu ciri bawaan dalam tindakan yang jelas yang tidak berkaitan dengan pengalaman dan keputusannya sendiri.

Ketujuh, kreativitas umumnya dianggap sinonim dengan imajinasi dan fantasi, merupakan bentuk permainan mental. Goldner telah mengatakan bahwa kreativitas merupakan “kegiatan otak yang teratur, komprehensif, dan imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal”.

Kedelapan, konsep kreativitas yang populer adalah bahwa semua orang umumnya terbagi dalam dua kelompok besar: “penurut” dan “pencipta”. Penurut melakukan apa yang yang diharapkan dari mereka tanpa mengganggu atau

menyulitkan orang lain. Sebaliknya, pencipta menyertakan gagasan orisinal, titik pandang yang berbeda, cara baru menangani masalah dan menghadapinya.

Konsep ini menyatakan bahwa anak merupakan orang kreatif atau tak kreatif, penurut atau pencipta. Konsep ini tidak mengakui adanya variasi dalam tingkatan kreativitas yang dimiliki seseorang. Meskipun pengukuran kreativitas masih ada tahap awal pertumbuhannya, terutama karena sulitnya menemukan cara untuk mengukurnya dengan tepat, dari pengamatan dan pengukuran sederhana yang sekarang tersedia terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa gagasan ini tidak benar.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat dan ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide secara terperinci menjadi kenyataan.

e. *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.¹¹

Kreativitas dikenal dari beberapa sub kemampuannya, antara lain kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah proses memadukan hubungan sejumlah susunan saraf dan indra- indra kita agar menjadi dinamis, cepat, memberi, menerima, (“ser-ser-ser”, mungkin ungkapan ini bisa mewakili perasaan ini). Secara psikologis kita menjadi peka hingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat. Kelancaran memungkinkan kita meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir. Keluwesan memungkinkan kita untuk melihat sesuatu masalah dari berbagai arah dan dengan kacamata yang berbeda. Orisinalitas adalah kemampuan untuk membuat gagasan yang asli, berbeda dan tidak seperti biasa. Elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangka suatu ide sampai selesai dan mendetail.¹²

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang

¹¹ Yulias Wulani Fajar, Lailatul Izzah, “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Vol. I, April 2014), hlm. 7.

¹² Primadi Tabrani, *Proses Kreasi- Gambar Anak- Proses Belajar*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pramata, 2014), hlm. 25.

baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, menghasilkan ide/produk yang baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide, diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif yang hasilnya bukan sekedar perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

b. Ciri- Ciri Kreativitas

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, dimana saja dan oleh siapa saja, tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan sosial, atau tingkat pendidikan tertentu dan perlu dilatih, dipupuk serta dikembangkan sejak usia dini. Utami Munandar (1992:34), mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a) Dorongan ingin tahu besar.
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e) Mempunyai rasa keindahan.
- f) Menonjol dalam satu bidang seni.
- g) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h) Rasa humor tinggi.
- i) Daya imajinasi tinggi.

- j) Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.
- k) Dapat bekerja sendiri
- l) Senang mencoba hal-hal yang baru.
- m) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan.¹³

Ciri-ciri yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai suatu tantangan, tidak mudah putus asa, menghargai baik diri sendiri maupun orang lain. Utami Munandar (1999:88) juga menjelaskan ciri-ciri kreativitas dengan membagi ke dalam dua kelompok bagian, yaitu ciri-ciri *aptitude* (kemampuan berfikir kreatif) dan *non-aptitude* (afektif), ciri-ciri *aptitude* adalah yang berhubungan dengan kognisi, proses berfikir, sedangkan *non-aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Sebagaimana yang disajikan oleh Nurlaily (2006: 65) sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (*Aptitude*)

- a. Keterampilan berfikir kreatif yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.

¹³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 75-77.

Ketrampilan berfikir itu sendiri ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengajukan banyak pertanyaan.
 - b) Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.
 - c) Mengungkapkan gagasan-gagasannya.
 - d) Melakukan kerja lebih cepat.
 - e) Mempunyai gagasan mengenai suatu masalah.
- b. Keterampilan berfikir luwes yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Keterampilan berfikir luwes ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:
- a) Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek.
 - b) Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda.
 - c) Memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain.

2. Ciri- ciri Kemampuan Afektif (Non- Aptitude).

- a. Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banya pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin

mengetahui. Perilaku anak yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:

- a) Mempertanyakan segala sesuatu.
 - b) Senang menjajai buku, peta, gambar, dan sebagainya untuk mendapatkan gagasan baru.
 - c) Menggunakan semua panca indranya untuk mengenal.
- b. Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Perilaku anak yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:
- a) Memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum terjadi.
 - b) Meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain.
 - c) Mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi.
- c. Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku anak yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:
- 1) Menghargai hak-hak sendiri dan hak-hak orang lain.
 - 2) Menghargai diri sendiri dan prestasi.
 - 3) Menghargai keluarga, sekolah dan teman-teman.

- 4) Tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup.
- 5) Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan.¹⁴

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas mempunyai banyak ciri-ciri yang telah dijabarkan diatas, maka dari itu kita perlu menanamkan ciri-ciri tersebut mulai sejak dini sehingga dapat tumbuh dan berkembang.

c. Tahap- Tahap Perkembangan Kreativitas.

Treffinger (Munandar, 2004:35) mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Kreatif dapat berarti sama halnya dengan kelancaran berfikir, percaya diri, dan spontan menyukai keabsahan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dengan mempertimbangkan masalah.

Menurut Wallas, ada empat tahapan atau langkah proses kreatif antara lain:

1. Persiapan.

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dari proses kreatif yaitu seseorang mengumpulkan informasi. Tujuan tahap ini untuk mempersiapkan pikiran menuju pada tindakan yang lebih kreatif.

2. Inkubasi.

Pada tahap ini seseorang dengan sengaja tidak memikirkan sejenak tentang permasalahan yang dihadapi,

¹⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 78-82.

didalam pikiran bahwa sadar orang tersebut masih terus berlangsung suatu pencarian pemecahan masalah. Tujuan tahap ini yaitu untuk meninggalkan cara-cara dan pendekatan tertentu yang tidak efektif.

3. Iluminasi.

Pada tahap ini suatu rencana pemecahan masalah telah ditemukan. Tahap ini sering disebut tahap pemunculan suatu ilham secara tiba-tiba, berupa kilatan imajinasi yang melahirkan jawaban atau pemecahan yang selama ini memang sedang dicari.

4. Verifikasi dan Evaluasi.

Tahap ini merupakan proses akhir kreativitas, gagasan yang ditemukan pada tahap iluminasi selanjutnya akan dicoba dilaksanakan diuji dan dibuktikan dalam tindakan nyata. Secara garis besar pada tahap ini orang akan menggunakan pola berfikir menyempit untuk mencoba mendapatkan jawaban yang paling memungkinkan. Pada tahap ini diperlukan suasana lingkungan yang bebas dan rileks, sehingga pikiran dapat menjalani kombinasi baru terhadap semua pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan didalam ingatan.¹⁵

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 39.

d. Model-Model Pembelajaran Pengembangan Kreativitas

a. Model Pembelajaran Portofolio.

Portofolio berasal dari bahasa inggris “portofolio” yang berarti dokumen atau surat-surat. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran berbasis portopolio merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan fikiran peserta didik melalui interasinya dengan berbagai sumber dan lingkungan.

Harmin dan Toth (2006) menyatakan bahwa dengan menggunakan portofolio anak dapat belajar dari pengalamannya, portofolio dapat menggambarkan kesungguhan, kemantapan, dan kerja keras yang cerdas dari seorang anak. Jika mereka mengkoleksi karyanya dengan baik, maka karya tersebut dapat menginspirasinya.

Tahap Model Portofolio

Tahap	Perilaku Pembelajaran
Tahap 2	Memilih masalah untuk kajian kelas ana diminta untu memilih dan menentukan masalah yang akan dikajinya. Misalnya: jika anak memilih suku bangsa, maka dia ditugaskan untuk masalah yang telah dipilihnya
Tahap 3	Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji, anak mengumpulkan informasi yang dikaji, sedangkan peran guru

	memberika bimbingan kepada siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi dengan masalah yang akan dikaji.
Tahap 4	Membuat portofolio kelas, pada tahap ini anak menyelesaikan laporan portofolio.
Tahap 5	Pengkajian portofolio dilasanakan setelah siswa menyelesaikan laporan portofolio dengan memajangnya di papan pajangan yang telah disediakan guru.
Tahap 6	Refleksi pengalaman belajar : guru melakukan evaluasi untu mengetahui pemahaman ana setelah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang telah dipelajari.

Penelitian Anita Yus (2008) tentang pengaruh pembelajaran berbasis portofolio dan konsep diri terhadap kecerdasan jamak anak taman kanak-kanak membuktikan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan kecerdasan jamak anak. Sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan sangat berkaitan dengan kreativitas.

J. P. Guilford menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses berfikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.¹⁶

¹⁶ Anonim, *Pedoman Penilaian dengan Portofolio* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm.16.

b. Model Pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggunakan konteks (yaitu peristiwa yang dialami oleh siswa). Misalnya belajar tentang problem sampah yang tidak terurus dilingkungannya. Dalam penggunaan model kontekstual ada tujuh strategi yang harus ditempuh:

- a. Pengajaran berbasis problem.
- b. Menggunakan kontes yang beragam.
- c. Belajar melalui kolaborasi.
- d. Mempertimbangkan kebinekaan siswa.
- e. Memberdayakan siswa untuk belajar mandiri.
- f. Menggunakan penilaian autentik.
- g. Mengejar standar tinggi.¹⁷

Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yaitu mencakup:

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan bermakna.
2. Melakukan pekerjaan yang berarti.
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.
4. Bekerjasama..
5. Berfikir kritis dan kreatif.
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.

¹⁷ Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.19-20.

7. Mencapai standar tinggi.
8. Menggunakan penilaian autentik, menilai karya siswa dengan salah satu jenis penilaian portofolio, proyek, dll.

e. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas.

1. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam pengembangan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Individu.
 - 1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
 - 2) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.
 - 3) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk,

membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan).

Yaitu dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologi. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki masyarakat. Kebudayaan yang dipupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat antara lain:

- 1) Tersedianya sarana kebudayaan.
- 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
- 4) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- 5) Adanya interaksi antara individu yang berhasil.

Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga. Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranan orang tua sangat penting menentukan pengembangan kreativitas anak. Adapun sikap orang tua yang menunjang pengembangan kreativitas anak yaitu:

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.

- b. Memberi waktu pada anak untuk berfikir.
- c. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- d. Menikmati keberadaannya bersama anak.
- e. Mendorong kemandirian anak.
- f. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.

Adapun falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan yaitu mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahasa mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan:

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- c. Kerjasama selalu lebih daripada kompetisi.
- d. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- e. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
- f. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif.¹⁸

Selain faktor-faktor diatas, yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Menurut Hurlock ternyata ada delapan kondisi juga yang mempengaruhinya, antara lain:

¹⁸ Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....*, hlm. 12-14.

1. Waktu, untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi anak untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
2. Kesempatan Menyendiri, anak dapat kreatif apabila tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, singer menerangkan “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.”
3. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memiliki standar orang dewasa, untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
4. Sarana, sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus merangsang kreativitas anak. ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai.
6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu melindungi anak.

7. Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis dan pemisif dirumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan, makin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil.¹⁹

2. Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas.

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya, adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

a. Evaluasi.

Rogers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidikan tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Misalnya, guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.

b. Hadiah.

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut.

¹⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 90-91.

Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas anak.

c. Persaingan.

Kompetensi lebih kompleks dari pada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya, dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik.

d. Lingkungan yang membatasi.

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Anak mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata.

f. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak.

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak kemudian hari. Munandar mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, berupa ide-ide baru, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak kelak menjadi konsumen pengetahuan baru.²⁰ Kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik agar:

²⁰ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 25.

Pertama, karena dengan berkereasi orang dapat perwujudan diri, diman hal ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat ketujuh dari delapan dalam kehidupan manusia.

Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pribadi dan lingkungan, akan tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.

Keempat, kreativitaslah yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya, artinya pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini agar kelak dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari nanti, dapat diterapkan dilingkungannya.²¹

3. Finger Painting Pada Sentra Seni

a) Pengertian Finger Painting

Finger Painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai

²¹ Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, hlm. 27-28.

pergelangan, sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik.²² Sedangkan menurut Hajar Pamadi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.²³

Menurut teori Experiential learning dri Roger (dalam Slamet Suyono, 2005), belajar melalui tahap yaitu tahap kognitif dan pengalaman. Tahap kognitif bersifat pengetahuan akademik sedangkan tahap pengalaman ialah tahap bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk kepentingannya.²⁴

Melalui kegiatan finger painting ini diharapkan anak akan belajar tahap kognitif melalui pengetahuan dalam pembelajaran yang dilakukan disekolahan seperti belajar menggerakkan jari jemari dengan menggunakan cat untuk menghasilkan lukisan yang diinginkan, belajar mengenai

²² Cornelia Ambar Puspita Rini, “Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.19.

²³ Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Vol.10, No.1, Februari 2017), hlm. 38.

²⁴ Mas Sugeng, “ *Pengertian Finger Painting Anak Usia Dini*”, <https://pustakapaud.blogspot.com/2016/02/17pengertianfingerpaintinganakusiadini/>, diakses 16 Oktober 2019.

warna-warna yang digunakan dalam kegiatan finger painting. Serta belajar mengendalikan jari jemari untuk menggambarkan. Selain itu anak juga diharapkan akan dapat belajar mengenai fungsi serta manfaat kegiatan yang telah dilakukan saat finger painting seperti menggerakkan jari-jarinya saat melukis. Anak diharapkan dapat menggunakan serta mengkoordinasikan jari-jarinya untuk kegiatan lain seperti memakai sepatu, mengancingkan baju, menulis dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa finger painting adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan diatas bidang gambar dengan cara menggoreskan adooan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan kegiatan ini langsung menggunakan jari- jari tangan. Pada dasarnya kegiatan finger painting sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukakan oleh guru adalah memotivasi anak dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Dengan adanya gerakan jari tangan anak bebas mengekspresikan dirinya.

Finger Painting merupakan salah satu bentuk usaha kreativitas anak yang bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan dasar meliputi, daya komunikasi, motorik, emosi, kecerdasan, dan kemandirian. *Finger Painting* ini cocok digunakan oleh semua usia anak. Oleh karena itu anak menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang.²⁵

b) Bahan dan Peralatan Finger Painting.

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam peralatan finger painting :

a) Bahan yang digunakan.

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada finger painting menurut B.E.F Montolalu adalah sebagai berikut:

1. Cat untuk finger painting.
2. Tepung Sagu (kanji).
3. Pewarna kue yang berwarna tajam.
4. Sabun cair, dan
5. Minyak sayur.

Cara membuat cat finger painting menurut B.E.F Montolalu adalah sebagai berikut:

a. Cat dari tepung sagu.

Tepung sagu dicairkan lalu masukan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna

²⁵ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.132.

secukupnya. Aduk didalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk-aduk. Usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus.

b. Cat dari serpihan sabun.

Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue, tambahkan sedikit cat sebagai pewarna. Jika tidak memungkinkan dapat menggunakan cat warna finger fainting. Cat untuk kegiatan finger painting harus aman bagi anak karena cat tersebut akan langsung bersentuhan dengan jari-jari anak. Oleh karena itu guru harus teliti dan selektif jika memilih cat. Guru biasanya membuat cat sendiri dengan menggunakan tepung sagu yang dimasak dan diberi pewarna makanan.

b). Peralatan Finger Painting.

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan finger painting menurut slamet Suyanto:

- 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan,
- 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan,
- 3) Kain lap, dan
- 4) Mangkuk- mangkuk kecil sebagai tempat cat.²⁶

²⁶Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas.....*, hlm. 85.

c). **Jenis Aktivitas Finger Painting.**

Jenis-jenis aktivitas finger painting menurut brandt (dalam Lifya: 2012) adalah:

1. Gelombang, goyangan, dan cetakan.

Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol, serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.

2. Desain Simetris.

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali, dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.

3. Tangan disekeliling dunia.

Oleskan warna yang berbeda disetiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut kesebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

4. Topi pesta yang kerucut.

Lukis jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

5. Lukisan titik-titik.

Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.

6. Binatang.

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut disekitar badannya.

Jenis-jenis kegiatan *finger painting* diatas adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan finger painting. Dari beberapa jenis kegiatan *finger painting* diatas, guru dapat memilih salah satu kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Guru dapat memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Akan lebih baik jika dalam pembelajaran *finger painting* guru memilih kegiatan yang berbeda di setiap pertemuan, hal ini untuk menghindari rasa bosan anak terhadap kegiatan *finger painting*. Dalam kegiatan ini anak belajar mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan dan melatih kecakapan anak untuk mengkombinasikan warna.²⁷

²⁷ Anies Listyowati, Sugiyono, *Finger Painting Sesuai Pembelajaran Tematik PAUD & SD*, (Jakarta : PT. Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 4-6.

d) Tujuan dan Manfaat Finger Painting.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak, yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger Painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi intraksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal baliknya. Tujuan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan-gerakan otot kecil dan kematangan syaraf.
- b. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru),dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dll.
- c. Mengenal konsep pecampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d. Mengendalikan estetika keindahan warna.
- e. Melatih imajinasi dan kreativitas anak.

Ada beberapa metode dalam kegiatan *finger painting* diantara lain:

- 1) Menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu).
- 2) Menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi).

Pada prinsipnya proses *finger painting* adalah bebas, yang terpenting adalah bahwa lukisan dibuat dengan menggunakan jari-jari tangan. Dalam bentuk bebas, abstrak,

realitis dan naturalis, yang biasa dikenalkan dan populer di TK adalah bentuk abstrak. *Finger Painting* yaitu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yang dapat dipraktikkan langsung melalui kemampuan motorik halus anak, mengenalkan dan mengembangkan berbagai warna, dan bentuk, serta melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, melatih otot-otot tangan atau jari-jemari, koordinasi mata, melatih kecakapan untuk memupuk perasaan terhadap gerak tangan dan perasaan keindahan.²⁸

e). Pengertian Sentra Seni.

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya berpusat pada suatu bidang. Artinya suatu kegiatan yang sudah diarahkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan secara teratur, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

Sentra Seni adalah sentra yang memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilannya. Terutama ketrampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat.²⁹

²⁸ Anies Listiyowati, Sugiyono, *Finger Painting Sesuai Pembelajaran.....*, hlm. 2-3.

²⁹ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 134.

f. Tujuan dan Manfaat Sentra Seni.

a. Tujuan Sentra Seni.

Tujuan Sentra Seni yaitu untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Disentra ini anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan mengenali, memandangkan, menghubungkan, dan membedakan. Dengan bereksplorasi anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar, memberikan kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan yang berbeda, anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya, membangun kontrol diri.³⁰

b. Manfaat Sentra Seni.

Manfaat sentra seni adalah dapat mendukung tahap perkembangan sensorimotor, mendukung tahap perkembangan konstruksi cair (tahap melukis, tahap palaydough), mendukung anak untuk mengembangkan

³⁰ Farida Yusuf, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 15-16.

bakat, ketrampilannya, mendukung anak lebih kontrol, memperkuat fine motor skill.³¹

B. Kajian Pustaka Relevan.

Dari penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari setiap penelitian yaitu Penelitian tersebut di atas walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian di atas mendukung penelitian ini. Penelitian ini menekankan pola pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada sentra seni.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cornelia Ambar Puspita Rini, “*Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*” Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting. Dari hasil penelitian tersebut data yang diperoleh termasuk dalam katagori sangat baik, menunjukkan ketrampilan motorik halus sebesar 83, 8%.

³¹ Farida Yusuf, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 17.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Febrina Dwi Maryati yang berjudul "*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendikia AL-Madani Ngambur Pesisir Barat*". Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Cendikia Almadani Ngambur Pesisir Barat dapat berkembang dengan optimal dengan menggunakan Metode Proyek.
3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Febri Nuraini yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul*". Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan bahwa kreativitas meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan finger painting yang memberikan kebebasan pada anak untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan ide anak sendiri dan memilih warna sesuai dengan keinginan anak. Peningkatan tersebut terlihat dari data kegiatan pratindakan yang menunjukkan presentase kreativitas secara keseluruhan adalah 48,66%.

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti tentang meningkatkan pola pengembangan kreativitas. Adapun perbedaan skripsi di atas

dengan skripsi yang peneliti laksanakan adalah Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

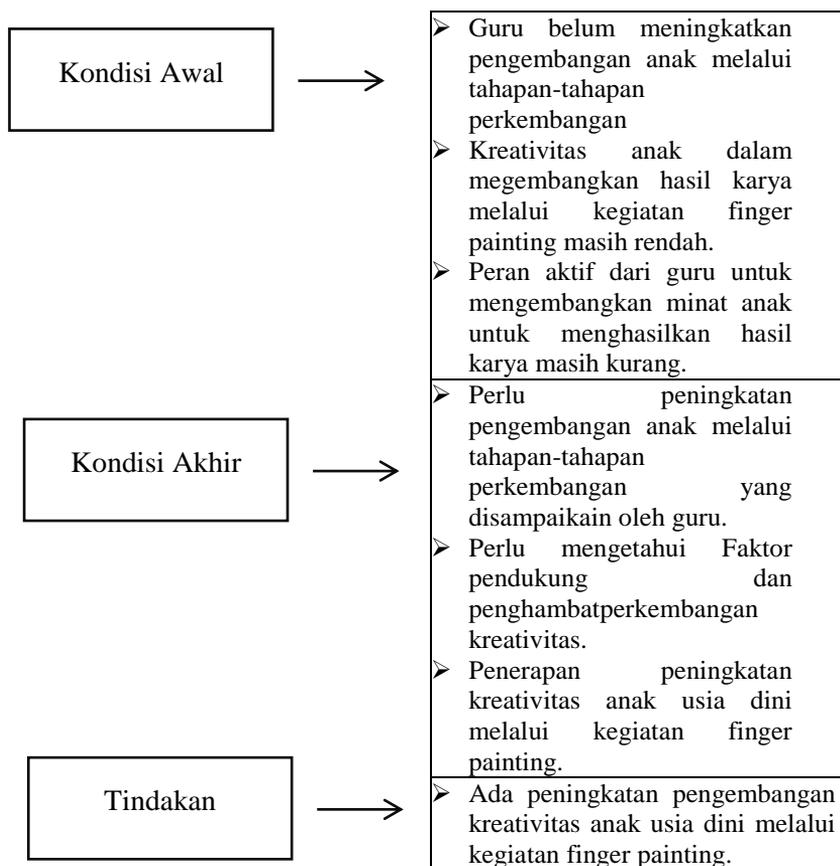
Jadi penelitian di atas tidak sama dengan skripsi yang akan dipaparkan dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*". Di mana dalam penelitian ini, lebih memfokuskan guru dapat memberikan Sementara pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting dapat menghasilkan hasil karyanya yang sesuai dengan ide, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menitik beratkan pada penerapan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting untuk dikembangkan secara optimal untuk itu guru dapat memberikan pembelajaran yang optimal dan tidak membosankan.

C. Kerangka Berfikir.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.³²

³²Muhammad, Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, Hlm. 162.

Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.³³



³³Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan untuk melihat obyek yang diteliti serta megumpulkan data untuk membahasa topik yang diangkat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penelitian terhadap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh subjek penelitian dalam wawancara atau hasil observasi. Hal ini didasari oleh tujuan dari penelitian untuk mengungkapkan realitas pelaksanaan finger painting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada sentra bahan alam secara jelas yang diteliti, dimana peneliti terlibat dan memfokuskan diri untuk melihat interaksi maupun proses yang terjadi pada fenomena maupun subjek yang diteliti.

¹ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No 743 kelurahan bambankrep. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah dikarenakan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang dianggap memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada sentra seni.

C. Sumber Data Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan. Sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh.² Adapun dalam penelitian ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Adapun data skunder penelitian mengambil tentang profil sekolah, papan dokumentasi sekolah, serta catatan- catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas melalui kegiatan finger painting, dan faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini dalam kegiatan finger painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di peroleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang tematik dan standar untuk memperoleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuanntitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

data yang diperlukan.⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya yaitu:

(a) Observasi.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan. Tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵ Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas anak pada sentra seni di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

(b) Wawancara

Wawancara merupakan proses menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.⁶

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63.

⁶Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hlm. 68.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Adapun yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru, berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷ Atau dikatakan juga dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis. Seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Adapun studi dokumentasi yang dimaksud ini berupa data tentang profil, sejarah, visi, misi, struktur organisasi sekolah, RPPH, RPPM, foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada sentra seni di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

F. Uji Keabsahan Data.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 64

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hlm. 66.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas, data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validasi sumber data yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan katagori-kategori yang sesuai dengan kualitatif yang ada, setelah katagori tersusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membangun preposisi yaitu hubungan antara dua kategori atau lebih, kemudian preposisi tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran Raudhatul Athfal yang diteliti.¹⁰ Data yang digunakan berbentuk laporan–laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 34.

gambar dan bukan angka.¹¹ Dalam analisis data ini data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interkasionis yang terdiri dari:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada sentra bahan alam di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. Data yang diperoleh dari TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang yang telah dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian dikelompokkan, digolongkan, serta diarahkan sesuai jenis yang dikehendaki untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian data.

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/ tindakan yang diusulkan.¹² Selain itu melalui

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39.

¹² Mohammad Ali, *Sterategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami data didapat dari TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang yang telah direduksi selanjutnya di sajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dan rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³ Data-data yang telah diperoleh dari TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis selanjutnya diverifikasi atau ditarik kesimpulan, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya yang

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 99.

diperoleh dari TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang dan sesuai permasalahannya.

Oleh karena itu dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan anak usia dini pada sentra seni di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

a. Sejarah Berdirinya TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

Terdahulu TK PEMBINA ABA 54 bertempat di Jl. Gatot Subroto, tahun 2005 saat itu didirikannya LPK (lembaga pelatihan khursus), baby sister dll, dengan ukuran tanah 2000 m, masjid, dan juga 2 lokal ruangan itu. Dua lokal ruangan itu dulu bekas smp muhammadiyah dijadikannya masjid muhammadiyah dan sampingnya didirikannya sekolah TK PEMBINA ABA 54 ngaliyan. Dulunya beliau kepengen mendirikan LPK dan akhirnya beliau study banding ke jakarta, disaat perjalanan yang daftar tidak signifikan, pada tahun 2007 dikarnakan lahan luas, murid semakin meningkat 100 lebih beliau dapat program TK Pembina dari kementerian dan berubah menjadi TK Pembina se-kecamatan ngaliyan dikarnakan kualifikasi, kualitasnya. Pada saat itu lahan sekolah digusur oleh petugas tol dan akhirnya beliau berfikir tidak henti-hentinya berdoa untuk membangun lagi, dengan berusaha beliau mendapatkan izin dr allah untuk membangun sekolah lagi.

Sebelum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan akan didirikan, terkait penentuan tempat, langkah awal yang dilakukan oleh pihak Yayasan yaitu melakukan survey lingkungan yang akan dijadikan sebagai lokasi pendirian TK. Setelah penentuan tempat dalam teknis pembentukan pendidikan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan bermula dengan bermusyawarah pengurus Yayasan akhirnya disepakati bahwa tempat awal dibentuknya TK PEMBINA ABA dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai wujud kepedulian terhadap banyaknya masyarakat sekitar yang menyekolahkan putra-putrinya, beliau akhirnya mendirikan sekolah itu pada tahun 2016 sampe sekarang tahun 2019. dan akhirnya beliau membangun di Jl. Srikaton Timur I Rt 05/ Rw 05 Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Maka didirikan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. Pendirian lembaga pendidikan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang berada dibawah naungan sebuah yayasan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang. TK PEMBINA ABA 54 didirikan oleh ibu Nanik Sari dengan luas tanah kurang lebih 3000 m2. Saat didirikan mendapatkan murid sebanyak 35 anak. Dengan berjalannya waktu kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan sekarang memiliki jumlah murid sebanyak 150 anak kurang lebihnya. Bangunan tersebut menjadi milik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. Keadaan lingkungan sekitar

sudah cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif, dengan bangunan yang sekarang sudah menjadi milik sendiri yang terdiri dari Kelompok A1, A2, A3, B1, B2, dan Kelompok bermain, dapur, kantor, tempat parkir dll.¹

Terdapat 6 sentra pembelajaran yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, main peran, sentra sains, dll yang dalam pelaksanaannya setiap sentra di pegang oleh 1 guru.

b. Letak Geografis.

TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan terletak di Jl. Srikaton Timur I Rt 05/ Rw 05 Purwoyoso Ngaliyan Semarang samping Masjid Jami' Al- Amin. Dengan jarak kurang lebih 100 m dari Jl. Srikaton Timur I sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Gedung TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang terdiri tiga ruang kelas untuk kelompok A dan dua ruang kelas B serta Kelompok Bermain (KB), ruang TPA, ruang kantor untuk guru, dua ruang toilet, serta halaman sekolah yang cukup luas sebagai area bermain dan berkreasi anak-anak.²

¹ Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

² Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

c. Profil TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang

TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan dari yayasan Aisyiyah Ranting Purwoyoso Bambangreng Ngaliyan.Semarang yang diantaranya terdiri dari lembaga Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), TK A, TK B.

Adapun profil TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang tertera dibawah ini diantaranya:

1. Nama Sekolah : TK Pembina ABA 54 Semarang
2. NSS : 002030116001
3. NPSN : 69848489
4. Tahun beroprasi : 2005
5. Nomor Ijin Pendirian: 050.7 / 5830, 9 April 2007
6. Nomor Penetapan TK Pembina: 420 / 4287, 2 Agustus 2010
7. Akreditasi Sekolah : A
8. Alamat Lengkap : Jl. Srikaton Timur 1 RT 05/ RW 05
Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan,
Kota Semarang Provinsi Jawa
Tengah.
9. Jalan : Jl. Gatot Subroton No 743.
10. Kelurahan : Bambangreng.
11. Kecamatan : Ngaliyan
12. NPWP Sekolah : 03.028.366.7-503.000.
13. Nama Kepala Sekolah : Nanik Sari Asih, S.Ag.

14. Nomor Telp/ Hp :024-70162490/085 328 845 700
15. Email : tkaba54semarang@gmail.com.
16. Nama Yayasan : Aisyiyah Ranting Purwoyoso
Bamankerep Ngaliyan.
17. Kepemilikan Tanah :
- a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik Sendiri.
 - b. Luas Tanah : 2177 M2
 - c. Luas Bangunan : 1500 M2³

TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang adalah lembaga pendidikan yang mengungung nilai-nilai sekolah dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, kejujuran, kreativitas, religius, toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menggiur prestasi dll.

Dalam pembelajarannya TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang menggunakan model pembelajaran sentra, adapun sentra yang diterapkan yaitu : sentra imtaq, sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam, sentra peran utama.

Visi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang adalah Taqwa / keimanan, Ibadah, Muamalah / Akhlakul Karimah, Cerdas dan terampil, Peduli Lingkungan.

³ Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

Misi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang

diantara lainnya yaitu:

- a. Membekali perkembangan anak dengan keimanan dan keilmuan sehingga mereka menjadi anak beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin sehingga berkembang kemandirian dan kemampuannya.
- c. Mewujudkan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.
- d. Membekali anak dengan pengetahuan tentang lingkungan sekitar sehingga terbentuk jiwa mencintai alam sebagai ciptaan Allah dan peduli lingkungan.

Adapun tujuan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang adalah:

1. Mengembangkan kurikulum yang mengkolaborasikan antara ilmu dan moral.
2. Meningkatkan kemampuan siswa, guru serta pegawai dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif.
3. Menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah dalam rangka mewujudkan suasana sekolah yang kondusif.

4. Mengembangkan kecerdasan naturalistic anak sehingga berkembang potensi mencintai lingkungan dan peduli dengan lingkungan sekitar.⁴

d. Sarana dan Prasarana

Dalam memenuhi sarana dan prasarana TK, sumber dananya dari BOP, Yayasan, donator, dan SPP bulanan anak-anak, Sarana dan prasarana di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang meliputi⁵

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

No	Bangunan/ Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	7 x 3 m	Baik
2.	Kantor dan ruang guru	1	8 x 3 m	Baik
3.	Toilet	5	1,5 x 1 m	Baik
4.	Dapur	1	3 x 2 m	Baik
5.	Gudang	1	6 x 3 m	Baik

⁴ Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

⁵ Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

e. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

1) Keadaan Pendidik.

TK PEMBINA ABA 54 memiliki pendidik tujuh orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah, dua tiga guru TK A, dua orang guru TK B, dan dua orang guru KB. Selain pendidik yang merupakan guru kelas, TK PEMBINA ABA 54 mempunyai guru lain yang dapat dikatakan guru ekstrakurikuler seperti eksrta drumband, ekstra menari, dan ekstra menggambar, menyanyi, mewarnai, dll, serta penjaga sekolah dan Nama guru tersebut bisa dilihat di tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

No	Nama NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jenis jabatan guru /karyawan
1.	Nanik Sari Asih, S.Ag	P	Sragen, 01-03-1973	S.1 PAI	Kepsek
2.	Siti Farida Agustina, S.Pd	P	Semarang, 07-08-1983	D.II PGTK	Guru Kelas A.1
3.	Diyas W.W, A. Md	P	Semarang, 01-12-1978	D.III Petr.	Guru Kelas B.1
4.	Shovi Mumtazaturrohim	P	Pekalongan, 19-08-1996	SMA	Guru KelasB.2
5.	Monika Ayu K	P	Semarang,04-08-1997	SMA	Guru KelasA.3
6.	Ipuk Triyaningsih, SE	P	Semarang, 13-08-1982	S.1 EKO	TU
7.	Retma Mardiani, S. Pd	P	Pati, 02-03-1996	S.1 Pend. Bio	Guru KelasA.2
8.	Sastro L	L	Pemalang, 12-02-1948	SD	Penjaga Sekolah

Keterangan:

- a. Lulusan S1 : 3 Orang.
- b. D II : 1 Orang.
- c. D III : 1 Orang.
- d. SMA : 2 Orang.
- e. SD : 1 Orang.⁶

2). Keadaan Peserta didik

Peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 pada tahun 2018/2019 tercatat ada 116 anak. Perkelas TK A ada 23 anak dan perkelas TK B ada 15-16 anak. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah “Untuk jumlah peserta didik TK A berjumlah 20 anak dan jumlah peserta didik TK B berjumlah 21 anak.” Adapun untuk nama-nama anak kelompok B 2 bisa dilihat di tabel lampiran 13.

f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang

Jadwal KBM di mulai hari senin sampai jum’at dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang

WAKTU	KEGIATAN
07.30-09.00	Baris-berbaris, asmaul husna, Do’a, Salam, Sholat Dhuha, Bercerita.
09.00-10.30	Kegiatan Inti
10.30- 11.00	Istirahat,
11.00-11.30	Recalling, Do’a, Salam, Pulang.
11.30-14.00	Administrasi

⁶ Dokumentasi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, 9 April 2019.

2. Hasil Penelitian.

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

Pengembangan Kreativitas mengacu pada metode pengembangan kreativitas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang seperti apa yang dikemukakan oleh guru kelas B berikut.

“Cara mengembangkannya kreativitas yaitu dengan cara mempertajam pikiran pada diri kita, ubahlah kebiasaan yang dilakukan setiap hari seperti contoh menciptakan sesuatu yang baru yaitu berupa ketrampilan.”⁷ Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, maka TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka.

⁷ Wawancara pada TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu semua metode digunakan dengan bergantian, namun yang sering digunakan untuk mengembangkan kreativitas yaitu metode membuat hasta karya dan melatih imajinasi anak.”⁸ Selain kedua metode itu, terdapat metode lain yang diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak seperti apa yang dikemukakan oleh salah satu guru yang peneliti observasi.

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu menggunakan metode melatih imajinasi anak.”⁹ Pada dasarnya semua metode pembelajaran diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden berbeda beda pengaplikasiannya. Ada guru yang sering memakai dua metode, ada guru yang bergantian menggunakan metode dan lain sebagainya.

1) Metode Membuat Hasta karya.

Pengembangan kreativitas melalui hasta karya akan membahas seluruh panca indra berkreasi. Di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang ada beberapa guru yang lebih sering menggunakan metode ini karena dirasa anak akan lebih tertarik memperhatikan penjelasan dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru yang diwawancarai peneliti “Karena dengan membuat hasta karya, anak-anak

⁸ Wawancara pada TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

⁹ Wawancara pada TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

akan lebih tertarik dengan membebaskan berimajinasi , misalnya membuat daun kupu-kupu.

Dengan membuat karya anak- anak juga diajarkan tentang aspek kognitif, seperti meronce batu akik dari kancing, seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden “Metode pembelajaran yang digunakan yaitu semua metode digunakan dengan bergantian, namun yang sering digunakan untuk mengembangkan kreativitas yaitu metode karya dan imajinasi anak.

2) Metode Melatih Imajinasi Anak.

Selain karya ada juga metode melatih imajinasi anak, merupakan salah satu kegiatan yang juga digemari oleh anak. Hampir semua anak mampu berimajinasi yang ada didalam dirinya. Melalui berimajinasi , guru lebih mudah memberikan saran dan masukan yang akan mudah tersampaikan. Dengan berimajinasi, suasana pembelajaran akan menyenangkan, membuat anak merasa mempunyai banyak ide, dan anak usia dini akan lebih cepat merangsang stimulus menggunakan metode melatih imajinasi anak. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti “Anak-anak usia dini cenderung terbiasa mudah berimajinasi dengan metode melatih imajinasi anak.

3) Metode eksplorasi.

Eksplorasi merupakan kegiatan yang sedang dipelajari. Eksplorasi disini dilakukan oleh guru atau pendidik kepada anak

didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat guru yang terbiasa menggunakan metode eksplorasi ini. Tujuannya agar anak bisa mengingat sebuah objek dan menjelaskannya dengan bahasa mereka. Seperti hasil observasi saat guru bertanya kepada anak misalnya “ini gambar apa anak-anak?”, “namanya apa?” dan lain sebagainya.

4) Metode Proyek

Metode proyek merupakan pembelajaran yang menghadapkan anak pada personalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Metode proyek memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi, sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri secara optimal.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa melakukannya. Akan tetapi metode proyek ini tidak akan maksimal tanpa didukung dengan metode yang lain, seperti metode melatih imajinasi anak. Sebab pada dasarnya semua metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

5) Metode Eksperimen.

Dalam pembelajaran terlebih dalam mengembangkan kreativitas, tidak cukup hanya dengan keinginnan saja namun perlu tindakan langsung berupa dorongan dan dukungan yang

baik. Metode eksperimen ini menjadi pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak karena mereka akan melakukan percobaan anak tak takut kesalahan senang mengatasi situasi dengan cara menumbuhkan rasa keingintahuannya.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis dan kreatif karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Namun demikian, bentuk penilaian yang dilakukan terhadap kinerja anak masih cenderung mengikuti pola lama, yaitu model soal-soal pilihan ganda yang lebih banyak memerlukan kemampuan siswa untuk menghafal. Model pembelajaran kreatif-produktif, diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran pada anak. Lebih lanjut dinyatakan bahwa model pembelajaran ini menantang anak untuk aktif mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan menghasilkan sesuatu yang kreatif yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang dikaji. Belajar merupakan proses aktif anak dalam membangun pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat

belajar. Dengan demikian peran aktif dari anak sangat penting dalam rangka pembentukan kreativitasnya. Anak kreatif dapat dilatih dengan cara guru menciptakan kegiatan yang beragam memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memusatkan perhatian anak secara penuh pada proses pembelajaran.

Guru dapat membuat sebuah rancangan pembelajaran yang baik bagi anak, antara lain bersifat mengaktifkan anak melalui kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan anak. Anak yang melakukan kegiatan secara nyata atau konkret akan lebih mudah memahami suatu hal yang kemudian akan dikembangkan melalui proses berpikir kreatif menjadi suatu hal baru di kemudian hari. Selain itu, anak masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah oleh sebab itu agar tidak mudah bosan pembelajaran didesain dengan menyenangkan. Pembelajaran akan menyenangkan bagi anak apabila anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai media sehingga kreativitas anak dapat berkembang optimal. Adapun Proses pembelajaran di TK PEMBINA ABA 54 menggunakan model pembelajaran Sentra. Pelaksanaan pengembangan kreativitas melalui kegiatan finger painting pada sentra seni meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁰

¹⁰ Observasi pada TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

1. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di TK PEMBINA ABA 54 ini, menerapkan pembelajaran sentra, yaitu proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran dan sentra bermain.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selain guru, Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan juga berperan sangat penting dalam proses penyusunan program sekolah mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan dan program kerja. Menurut kepala sekolah, perencanaan dilaksanakan dalam rapat. Pelaksanaan rapat membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru lain. Hasil rapat

TK PEMBINA ABA 54 adalah program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Program Mingguan (RPPM), dan Program Harian (RPPH) yang kemudian diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun Kepala Sekolah tidak mengajar di kelas, tetapi Kepala Sekolah selalu memberi contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.¹¹ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus disiapkan oleh seorang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Sari Asih berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan kegiatan saya maupun guru-guru lainnya melakukan penyiapan RPPH terlebih dahulu. Untuk perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai. Hal pertama yang guru-guru lakukan untuk perencanaan kegiatan esok adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak mbak, kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan

¹¹ Nanik Sari Asih S. Pd, Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 9 April 2019, Di Ruang Tamu Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang.

tema dan tak lupa penataan ruangan juga disiapkan”.¹²

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilakukan oleh ibu guru kelas kelompok B di TK PEMBINA ABA 54 adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru dengan format memuat identitas yang terdiri atas: nama satuan PAUD, semester bulan minggu yang keberapa, alokasi waktu, tema/subtema dan kelompok usia. Penyiapan RPPH dilakukan oleh ibu guru masing-masing kelompok B 2 sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan guru di TK PEMBINA ABA 54 Semarang. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK PEMBINA ABA 54 Semarang yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak,

¹² Shovi Mumtazaturrohma, Wawancara guru kelompok B2 TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di TK PEMBINA ABA 54 Semarang proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.30. Pembelajaran aktif di TK PEMBINA ABA 54 Semarang dilakukan selama lima hari, setiap hari sebelum masuk kelas, anak-anak dibiasakan melaksanakan shalat sunnah dhuha, baris-berbaris dan senam. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru-guru melakukan penyambutan saat anak datang atau berangkat. Anak mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Ketika ada anak yang lupa tidak mencium tangan guru dan mengucapkan salam, guru mengingatkan dengan memulai mengucapkan salam kepada anak terlebih dahulu kemudian anak menjawabnya. Saat akan baris dan di dalam kelas anak juga dibiasakan membaca surat-surat pendek dan lain-lain. Guru kemudian masuk ke kelas dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menanyakan yang tidak masuk hari itu. Sebelum dan sesudah kegiatan, anak-anak dibiasakan membaca doa. Seperti sebelum belajar, anak-anak membaca doa sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan anak-anak membaca doa, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa mengamalkannya setiap saat dan mengembangkan nilai-nilai aspek perkembangan. Pembelajaran sesuai sentra yang ada di dalam RPPH hari tersebut, Menentukan jenis

finger painting yang akan dilakukan, Menentukan bahan yang harus digunakan, Menyusun apa saja yang akan diobservasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kreativitas yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting dilakukan pada kegiatan inti, sebelum kegiatan tersebut dimulai, guru membuka dengan salam ke anak-anak, kemudian guru menanyakan hari dan tanggal ke anak-anak. Setelah itu, guru menjelaskan tema hari ini ke anak-anak secara singkat dan mudah dipahami oleh anak. Setelah itu guru melakukan kegiatan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting, seketika itu guru memberi tugas kertas gambar berbentuk pola batang pohon yang belum ada daunnya atau bunganya. Anak-anak sangat antusias untuk mengerjakan tugasnya, adapun suasana pembelajaran di kelas seperti hasil yang sudah diobservasi oleh peneliti pada lampiran 14.

Pada pembelajaran di atas anak dapat mengeksplorasi ide dari teman-temannya atau saling tukar ide meliputi bentuk daun, mencampur warna, kreasi yang bagus dll. Ujar beliau guru kelas B 2:

“Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. Jadi peran guru harus bijak dalam

menyikapi anak. setiap percakapan guru dan anak harus dihargai, jika ada yang salah dalam apa yang disampaikan anak maka guru membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak karena hal itu bisa memengaruhi psikologis anak.”¹³

Dalam pembelajaran pasti akan ada anak yang pasif dan aktif, jadi peran guru yang bijak dalam menyikapi anak sangat penting supaya tidak memengaruhi psikologis anak.

3. Evaluasi Pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh pendidik. Karena hasil dari evaluasi akan menjadi *feed back* bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan di TK PEMBINA ABA 54 Semarang. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dalam kegiatan evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hal tersebut sesuai dengan

¹³ Shovi Mumtazaturrohma, Wawancara Guru Kelas Kelompok B 2 TK PEMBINA ABA 54 Semarang, wawancara tanggal 13 April 2019.

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 115.

hasil wawancara dengan bu Nanik Sari Asih selaku kepala sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang:

“Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap bulan. Setiap satu bulan sekali, evaluasi dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru bisa disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian kepala sekolah dan guru-guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.”¹⁵

Menurut ibu guru kelas B penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru kelas dengan alat unjuk kerja, percakapan, observasi, penugasan yang kemudian disimpulkan dalam lembaran penilaian kegiatan berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

¹⁵Nanik Sari Asih S. Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 9 April 2019.

Tabel 4. 4 Tentang indikator kreativitas

No	Indikator Kreativitas	Kegiatan	
		Kriteria Penilaian	Skor
1	Mempunyai ide gambar	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
2..	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
3.	Melakukan pencampuran warna	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
4.	Memodifikasi gambar	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
5.	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
6.	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1

7.	Mengembangkan ide	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

“pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada sentra seni sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengeksplorasi yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berimajinasi dan aktif.”¹⁶

Adapun indikator yang dicapai oleh siswa kelompok B2 rata-rata diantaranya dapat melakukan pencampuran warna primer dan sekunder, yang termasuk warna primer yaitu kuning, merah, ungu, dan adapun warna sekunder dan tersier itu penggabungan warna satu dan warna yang lainnya seperti contoh kuning + merah menjadi oren, ungu + kuning menjadi hijau, dan lain sebagainya. Adapun warna tersier yaitu pencampuran warna ungu dan warna hijau muda menjadi warna hijau tua, merah dan hijau menjadi warna

¹⁶ Observasi di kelas B 2 TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang pada Tanggal 13-15 April 2019.

coklat. Maka dari itu anak bisa berimajinasi, mengemukakan ide untuk melakukan pencampuran warna terhadap kegiatan finger painting.

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, kemampuan melakukan kegiatan finger painting cukup baik. keterampilan kegiatan finger painting anak kelompok B 2 tergantung dari masing-masing individu, terdapat faktor internal dan eksternal yang bisa memengaruhi perkembangan kreativitas melalui kegiatan finger painting, faktor yang bisa memengaruhi pengembangan kreativitas anak kelompok B 2 dijelaskan oleh bu Nanik, selaku Kepala Sekolah dalam wawancara, beliau berpendapat: “Banyak sekali yang bisa memengaruhi pengembangan kreativitas anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga si anak dalam mengembangkan kreativitas itu sangat memengaruhi, karena dengan adanya era globalisasi dan reformasi untuk pengelolaan dikembangkan secara optimal sebagai peningkat sumber daya manusia”.¹⁷

Seperti pada saat peneliti mewawancarai dengan wali murid yaitu ibu dedy berkata bahwa faktor penghambat dari mendidik anak adalah waktu, karena bu dedy dan

¹⁷ Nanik Sari Asih, S.Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang pada Tanggal 9 April 2019.

Suaminya sering pulang malam jadi anak jarang berkomunikasi dengan ayahnya. Dari hasil wawancara dengan bu dedy, kendala orang tua dalam mendidik anak adalah waktu, dengan terbatasnya waktu kebersamaan orang tua dan anak jadi jarang berkomunikasi. Hal ini terkadang bisa mempengaruhi kreativitas anak.¹⁸ Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, untuk mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan peran orang dalam kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut: Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu iwan, bahwa peran beliau dalam penjelasan wawancara adalah “Membantu sebisa mungkin dengan hal-hal yang kreatif untuk mengoptimalkan atau menstimulasi perkembangan berkaitan dengan apa yang akan bisa lakukan”.¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat disimpulkan peran orang tua untuk mengatasi anak yang masih kurang dalam pencapaian kreativitasnya yaitu dengan membimbing anak apa yang ada didalam dirinya tentang pencapaian kreatif memberikan rangsangan dengan sering menanyakan aktivitas anak dan menstimulasi perkembangannya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan

¹⁸ Ibu Dedy, Orang Tua Wali Murid TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 20 April 2019.

¹⁹ Ibu Ambarwati, Orang Tua Wali Murid TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyaan Semarang, wawancara tanggal 20 April 2019.

oleh peneliti terhadap kegiatan *finger painting* sebagai pengembangan kreativitas anak dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru..

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan *finger painting* dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah menjelaskan kegiatan *finger painting* dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada anak, guru membuat peraturan selama kegiatan *finger painting*, dan juga guru aktif mendampingi anak selama kegiatan anak.

2) Aktivitas Anak.

Peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran kreativitas sudah meningkat. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum terbiasa untuk mengerjakan kegiatan sesuai dengan ide anak sendiri. Anak sehari-hari terbiasa dengan kegiatan yang dicontohkan oleh guru, maka saat anak

dibebaskan untuk membuat karya sesuai dengan ide anak sendiri, anak masih kebingungan untuk menemukan ide.

Kegiatan *finger painting* dalam penelitian ini adalah teknik melukis dengan menggoreskan bubuk warna menggunakan jari atau telapak tangan secara bebas diatas media yang digunakan sehingga menghasilkan lukisan yang penuh warna, unik, dan orisinal.

Peran guru di sekolah juga berperan sangat penting, menurut bu Nanik peran guru saat mengatasi kreativitas anak yang mengalami kesulitan dalam berimajinasi di kelas adalah membimbing dan memotivasi anak tersebut, guru tetap memberikan pujian ke anak jika anak berimajinasi sesuai keinginan dan berkhayal pada diri anak.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian selama di lapangan, ketika terdapat anak yang pasif dan malu-malu masih ragu untuk menyampaikan ide/gagasannya ke guru atau didepan teman-temannya di kelas, guru membimbing anak tersebut dengan memberikan tanya jawab “Dexza, mas dexza mau bikin apa sayang?”, lalu dexza menjawab “saya ingin membuat daun yang banyak bu seperti pohon-pohon yang ada dirumah saya bu” si dexza menjawab dengan lirih dan masih malu-malu. Lalu guru merespon “waah bagus sekali dexza imajinasimu, silahkan dibikin nak” si dexza

merasa senang ketika dia merasa diperhatikan oleh gurunya.

Jadi berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari cara anak berimajinasi dan rasa ingin tau membuatnya, apalagi ketika menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol.²⁰ Saat melakukan kegiatan *finger painting* anak terlibat secara aktif untuk memberikan ide-ide dan saat membuat karya. Kegiatan *finger painting* sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Strategi pembelajarannya menekankan anak aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti observasi, percobaan, atau diskusi memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran (Pratiwi Pujiastuti, 2000: 2). Pada kegiatan *finger painting*, anak membangun sendiri ide-ide anak dari pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki anak dan melakukan percobaan melalui percampuran warn.

²⁰ Observasi di kelas B2 TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Senta Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang antara lain:

1. Faktor Pendukung.

Menurut bu Nanik Sari Asih faktor pendukung pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini dalam wawancara beliau mengatakan “Faktor pendukungnya kondisi siswa yang tertib dan aktif, Fasilitas sumber belajar yang tersedia, dan keahlian guru dalam mengajar.”²¹

Dari hasil wawancara dengan bu Nanik dan guru TK B beserta observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok TK B Ini meliputi:

- a) Keahlian guru dalam mengajar Penguasaan guru dalam pelaksanaan mengajar dan mengembangkan media merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pengembangan kreativitas anak usia dini berjalan dengan baik. guru juga senantiasa mengembangkan kemampuannya seperti memperhatikan

²¹Nanik Sari Asih S. Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 9 April 2019.

olah ide atau gagasan barunya untuk membuat suatu karya, supaya anak lebih antusias dalam pembelajaran. Maka dari itu *skill* guru yang telah dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, guru melaksanakan pengembangan kreativitas dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan memahami setiap perkembangan anak terutama perkembangan fisik motorik anak.

Kedua, kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru mencontohkan sikap yang baik ke anak-anak seperti menghargai berbagai pendapat anak dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan anak ke guru sehingga perasaan anak senang dan merasa dihargai oleh gurunya.

Ketiga, kompetensi sosial. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru melaksanakan pengembangan kreativitas dengan kemampuan guru seperti interaksi guru dan anak-anak dengan baik. dilihat dari kedekatan guru dan anak-anak, anak-anak secara umum merasa dekat dengan guru hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang sering

menyampaikan gagasannya ke guru dengan tak segan-segan.²²

b) Media pembelajaran.

Dari hasil observasi selama di lapangan, pada pelaksanaan pengembangan kreativitas anak guru menggunakan media gambar. Dengan media gambar saat pembelajaran, maka dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran akan lebih bervariasi.²³

c) Kondisi siswa.

Berdasarkan pengamatan, sebagian banyak anak-anak aktif dan tertib. Walaupun terdapat beberapa anak yang membuat ramai namun hal tersebut dapat segera diatasi oleh guru dengan memanggil anak-anak suasana kelas menjadi kondusif kembali.

2. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak menurut bu Nanik, adalah tidak ada dorongan bereksplorasi, penyediaan alat permainan yang terstruktur.

Hasil wawancara beliau dapat disimpulkan bahwa penghambat kreativitas hendaknya diperhatikan dan dipahami

²² Observasi pada kelompok B2 di TK PEMBINA ABA 54 Semarang pada tanggal 13 April 2019.

²³ Observasi pada kelompok B2 di TK PEMBINA ABA 54 Semarang pada tanggal 13 April 2019.

oleh guru agar guru dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik. Dan harapannya para guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

B. Analisis Data.

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

Menurut Yeni Rachmawati, pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan tujuh cara, antara lain ialah “metode membuat hasta karya, metode melatih imajinasi anak, metode eksplorasi, metode eksperimen, metode pembiasaan, metode buat proyek, metode pengenalan bahasa.”²⁴

“Metode membuat hasta karya, merupakan hasil – hasil ketrampilan bagi anak yang dihasilkan oleh tangan sendirinya.” Metode hasta karya merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini karena dengan hasta karya, anak dapat menghasilkan karya-karya yang melebihi gurunya dengan arti anak menghasilkan hasta karya yg berbeda dengan gurunya. Metode melatih imajinasi anak, juga digunakan setiap hari

²⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas.....*, hlm.16.

untuk mempermudah anak berimajinasi dengan sendirinya, Seperti giatkan anak untuk membaca dll. Dengan metode ini, anak-anak juga menjadi lebih berimajinasi sesuka hati dengan hal-hal yang menyenangkan. “Dengan berimajinasi potensi belahan otak kanan dan kiri dapat dioptimalkan, sehingga anak menjadi tumbuh dan berkembang secara optimal. “Metode eksplorasi dapat diartikan rasa ingin tahu si anak terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Metode ini dilakukan oleh guru untuk melatih anak untuk memiliki rasa percaya diri dan menstimulasi perkembangan anak, metode ini guru dapat memberikan kebebasan kepada anak mengenai kreativitas untuk bereksplorasi pada diri anak. Dari tujuh metode pengembangan kreativitas anak yang diungkapkan oleh Yeni Rachmawati, secara umum dapat ditemukan di TK PEMBINA ABA 54 yaitu Proses pengembangan kreativitas dilakukan menggunakan metode hasta karya seperti membuat ketrampilan yang dihasilkan pada diri sendiri. Di TK PEMBINA ABA 54 juga menerapkan semua metode akan tetapi penggunaan metode itu sesuai pembelajarannya. Jadi teori pengembangan kreativitas dapat diaplikasikan di TK PEMBINA ABA 54 ini. Pembelajaran di TK PEMBINA ABA 54 berintegrasi pada pendidikan karakter, dimana setiap pembelajaran terdapat model- model pembelajaran yang sudah terencana dengan baik dalam setiap kegiatannya. Jadi dalam

pengembangan kreativitas anak usia dini, telah terencanakan dan disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setiap harinya dibiasakan dengan cara mengulang-ulang kegiatan tersebut, sehingga akan tertanam dengan kuat pada anak didik. Perubahan kreativitas anak ditunjukkan pada saat anak sudah mampu untuk menggambar dari 4 bentuk dasar (titik, garis, persegi dan lingkaran), mengkreasikan bentuk sesuai dengan tema serta menggambar berbagai bentuk sesuai idenya sendiri, tidak meniru orang lain. Pengembangan kreativitas anak usia dini mengacu pada model Pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilihat dari aspek pengembangan kreativitas yaitu: kreativitas bahasa, kreativitas menggambar, kreativitas personal. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan kreativitas personal yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan dalam pengembangan kreativitas personal dapat dilihat dari tiga hal yang dikemukakan oleh guru kelas TK PEMBINA ABA 54 Semarang sebagai berikut: 1). Kreativitas komitmen terkait dengan tugas, 2). Kreativitas terkait dengan kemandirian, 3). Kreativitas dalam hal keingintahuan. Dengan ketiga hal tersebut kenapa anak-anak hanya sebagian kecil berkomitmen terhadap tugas yang diberikan, apakah tidak ada pengembangan kreativitas hal tersebut, lalu guru mengatakan: “*anak-anak selalu diarahkan dan dibina setiap*

saat untuk menjalankan tugas secara serius dan sungguh-sungguh, tapi ya,,,,, yang namanya anak ,,ya gitu''. Gitu gimana buk?'ya,, anak-anak tiap hari sudah diingatkan kala mengerjakan pekerjaan tidak boleh main-main , tidak boleh ganggu teman lainnya, tapi hanya sebagian saja yang nurut yang lainnya tidak''.²⁵ Rasa ingin tau juga merupakan salah satu ciri kreativitas anak TK. Umumnya anak-anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi, hal ini terbukti manakala ada permainan baru atau alat peraga baru, semua anak kepingin mencoba memegang dan mengoprasikannya. Dalam mengoprasikannya setiap anak mempunyai kreativitas berbeda-beda oleh karena itu guru melakukan rangsangan-rangsangan dengan berbagai cara.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis dan kreatif karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap mahluk di alam termasuk manusia sendiri. Model pembelajaran kreatif-produktif, diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran pada anak. Lebih lanjut dinyatakan bahwa model pembelajaran ini

²⁵Wawancara Guru kelas B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

menantang anak untuk aktif mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan menghasilkan sesuatu yang kreatif yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang dikaji.

Belajar merupakan proses aktif anak dalam membangun pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Dengan demikian peran aktif dari anak sangat penting dalam rangka pembentukan kreativitasnya. Anak kreatif dapat dilatih dengan cara guru menciptakan kegiatan yang beragam memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memusatkan perhatian anak secara penuh pada proses pembelajaran.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Belajar aktif merupakan proses dimana anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan aktivitas sensori, dan atau mencipta dari bahan-bahan di sekitarnya. Pendekatan belajar aktif sangat mendorong program kreativitas bagi anak, karena anak

diberikan keleluasaan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai macam ilmu pengetahuannya melalui pengalaman, informasi, dan mampu menghasilkan produk kreatif (Yeni Rachmawati & Euis Kuniati, 2010: 30). Dengan demikian, kreativitas akan muncul saat anak berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif anak akan muncul saat pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan siswa, dalam pembelajaran kreativitas melalui *finger painting* anak telah aktif anak bertanya, menyampaikan ide, yang kemudian dituangkan menjadi sebuah hasil karya.

Guru dapat membuat sebuah rancangan pembelajaran yang baik bagi anak, antara lain bersifat megaktifkan anak melalui kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan anak. Anak yang melakukan kegiatan secara nyata atau konkret akan lebih mudah memahami suatu hal yang kemudian akan dikembangkan melalui proses berpikir kreatif menjadi suatu hal baru di kemudian hari. Selain itu, anak masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah oleh sebab itu agar tidak mudah bosan pembelajaran didesain dengan menyenangkan. Pembelajaran akan menyenangkan bagi anak apabila anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai media sehingga kreativitas anak dapat berkembang optimal. Adapun Proses pembelajaran di TK PEMBINA ABA 54 menggunakan model pembelajaran sentra. Pelaksanan pengembangan

keaktivitas anak melalui kegiatan finger pada sentra seni meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶

a. Perencanaan Pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh Ibu guru kelas B TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang meliputi berbagai hal, diantaranya persiapan tertulis yaitu RPPM dan RPPH. RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari. Komponen RPPH antara lain: tema/sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan kelompok usia. Selain persiapan tertulis yang harus dipersiapkan adalah persiapan fisik berupa media, seperti mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tema/subtema. Media gambar merupakan media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan²⁷.

²⁶ Observasi pada kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

²⁷ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010), hlm. 39.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa Ibu Shovi guru kelas kelompok B.2 TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang sudah seluruhnya melakukan perencanaan secara matang.

Menurut kepala sekolah, perencanaan dilaksanakan dalam rapat. Pelaksanaan rapat membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru lain. Hasil rapat TK PEMBINA ABA 54 adalah program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, dan Program Harian yang kemudian diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun Kepala Sekolah tidak mengajar di kelas, tetapi Kepala Sekolah selalu memberi contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah TK PEMBINA ABA 54.²⁸ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus disiapkan oleh seorang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Sari Asih berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan kegiatan saya melakukan penyiapan RPPH terlebih dahulu. Untuk

²⁸ Nanik Sari Asih, S. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 9 April 2019 Di Ruang Tamu Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai. Hal pertama yang saya lakukan untuk perencanaan kegiatan esok adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak mbak, kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan tak lupa penataan ruangan juga disiapkan”.²⁹

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru dengan format memuat identitas yang terdiri atas: nama satuan PAUD, semester bulan minggu yang keberapa, alokasi waktu, tema/subtema dan kelompok usia. Penyiapan RPPH dilakukan oleh guru kelas sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan

²⁹ Guru Kelas B2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan guru di TK PEMBINA ABA 54 Semarang. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK PEMBINA ABA 54 Semarang yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak, seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di TK PEMBINA ABA 54 Semarang proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.30. Pembelajaran aktif di TK PEMBINA ABA 54 Semarang dilakukan selama lima hari, setiap hari sebelum masuk kelas, anak-anak dibiasakan melaksanakan shalat sunnah dhuha, baris- berbaris dan senam. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru-guru melakukan penyambutan saat anak datang atau berangkat. Anak mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Ketika ada anak yang lupa tidak mencium tangan guru dan mengucapkan salam, guru mengingatkan dengan memulai mengucapkan salam kepada anak terlebih dahulu kemudian anak menjawabnya. Saat akan baris dan di dalam kelas anak juga dibiasakan membaca surat-surat pendek dan lain-lain. Guru kemudian masuk ke kelas dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menanyakan yang tidak masuk hari itu. Sebelum dan sesudah kegiatan, anak-anak dibiasakan membaca doa. Seperti sebelum belajar, anak-anak membaca doa sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan anak-anak

membaca doa, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa mengamalkannya setiap saat dan mengembangkan nilai-nilai aspek perkembangan. Pembelajaran sesuai sentra yang ada di dalam RPPH hari tersebut.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting di lakukan pada kegiatan inti, sebelum kegiatan tersebut dimulai, guru membuka dengan salam ke anak-anak, kemudian guru menanyakan hari dan tanggal ke anak-anak. Setelah itu, guru menjelaskan tema hari ini ke anak-anak secara singkat dan mudah dipahami oleh anak. Setelah itu guru melakukan kegiatan pola pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting, seketika itu guru memberi tugas kertas gambar berbentuk pola batang pohon belum ada daunnya atau bunganya. Anak-anak sangat antusias untuk mengerjakan tugasnya, adapun suasana pembelajarannya di kelas Seperti hasil yang sudah diobservasi oleh peneliti pada gambar. Pada pembelajaran diatas anak dapat mengeksplorasi ide dari teman-temannya atau saling tukar ide meliputi bentuk daun, mencampur warna, kreasi yang bagus dll. Ujar beliau guru kelas B:

“Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam menyikapi anak. setiap percakapan guru

dan anak harus dihargai, jika ada yang salah dalam apa yang disampaikan anak maka guru membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak karena hal itu bisa memengaruhi psikologis anak.³⁰

Dalam pembelajaran pasti akan ada anak yang pasif dan aktif, jadi peran guru yang bijak dalam menyikapi anak sangat penting supaya tidak memengaruhi psikologis anak.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan oleh pendidik. Karena hasil dari evaluasi akan menjadi *feed back* bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.³¹

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan di TK PEMBINA ABA 54 Semarang. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dalam kegiatan evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nanik Sari Asih selaku kepala sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang:

³⁰ Wawancara Guru Kelas B2 TK PEMBINA ABA 54 Semarang, wawancara tanggal 13 April 2019.

³¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 115.

Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap bulan. Setiap satu bulan sekali, evaluasi dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru bisa disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian kepala sekolah dan guru-guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.”³²

Menurut ibu guru kelas B2 penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru kelas dengan alat unjuk kerja, percakapan, observasi, penugasan yang kemudian disimpulkan dalam lembaran penilaian kegiatan berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Adapun indikator yang dicapai oleh siswa kelompok B2 rata-rata diantaranya dapat melakukan pencampuran warna primer dan sekunder, yang termasuk warna primer yaitu kuning, merah, ungu, dan adapun warna sekunder dan tersier itu penggabungan warna satu dan warna yang lainnya seperti contoh kuning + merah menjadi oren, ungu + kuning menjadi hijau, dan lain sebagainya. Adapun warna tersier yaitu

³² Nanik Sari Asih S. Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 9 April 2019.

pencampuran warna ungu dan warna hijau muda menjadi warna hijau tua, merah dan hijau menjadi warna coklat. Maka dari itu anak bisa berimajinasi, mengemukakan ide untuk melakukan pencampuran warna terhadap kegiatan finger painting.

Menurut kepala sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang bu Nanik Sari Asih beliau mengatakan bahwa program TK PEMBINA ABA 54 Semarang memiliki kurikulum yang mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, penilaian yang bersifat autentik. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting berkembang baik.³³ Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu guru kelas kelompok B2 sebagai berikut. “pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada sentra seni sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengeksplorasi yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berimajinasi dan aktif.”³⁴

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, kemampuan melakukan kegiatan finger painting cukup baik.

³³Nanik Sari Asih, S.Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngalayan Semarang pada Tanggal 9 April 2019.

³⁴ Observasi di kelas B 2 TK PEMBINA ABA 54 Ngalayan Semarang pada Tanggal 13-15 April 2019.

keterampilan kegiatan finger painting anak kelompok B tergantung dari masing-masing individu, terdapat faktor internal dan eksternal yang bisa memengaruhi perkembangan kreativitas melalui kegiatan finger painting, faktor yang bisa memengaruhi pengembangan kreativitas anak kelompok B dijelaskan oleh bu Nanik, selaku Kepala Sekolah dalam wawancara, beliau berpendapat:

“Banyak sekali yang bisa memengaruhi pengembangan kreativitas anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga si anak dalam mengembangkan kreativitas itu sangat memengaruhi, karena dengan adanya era globalisasi dan reformasi untuk pengelolaan dikembangkan secara optimal sebagai peningkat sumber daya manusia”.³⁵

Seperti pada saat peneliti mewawancarai dengan wali murid yaitu ibu dedy berkata bahwa faktor penghambat dari mendidik anak adalah waktu, karena bu dedy dan Suaminya sering pulang malam jadi anak jarang berkomunikasi dengan ayahnya. Dari hasil wawancara dengan bu dedy, kendala orang tua dalam mendidik anak adalah waktu, dengan terbatasnya waktu kebersamaan orang tua dan anak jadi jarang berkomunikasi. Hal ini terkadang bisa mempengaruhi

³⁵ Nanik Sari Asih, S.Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang pada Tanggal 9 April 2019.

keaktivitas anak.³⁶ Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, untuk mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan peran orang dalam kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut: Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu ambarwati, bahwa peran beliau dalam penjelasan wawancara adalah “Membantu sebisa mungkin dengan hal-hal yang kreatif untuk mengoptimalkan atau menstimulasi perkembangan berkaitan dengan apa yang akan bisa lakukan”.³⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat disimpulkan peran orang tua untuk mengatasi anak yang masih kurang dalam pencapaian kreativitasnya yaitu dengan membimbing anak apa yang ada didalam dirinya tentang pencapaian kreatif memberikan rangsangan dengan sering menanyakan aktivitas anak dan menstimulasi perkembangannya.

Peran guru di sekolah juga berperan sangat penting, menurut bu Nanik peran guru saat mengatasi kreativitas anak yang mengalami kesulitan dalam berimajinasi di kelas adalah membimbing dan memotivasi anak tersebut, guru tetap memberikan pujian ke anak jika anak berimajinasi sesuai keinginan dan berkhayal pada diri anak.

³⁶ Ibu Dedy, Orang Tua Wali Murid TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 20 April 2019.

³⁷ Ibu Ambarwati, Orang Tua Wali Murid TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyaan Semarang, wawancara tanggal 20 April 2019.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian selama di lapangan, ketika terdapat anak yang pasif dan malu-malu masih ragu untuk menyampaikan ide/gagasannya ke guru atau didepan teman-temannya di kelas, guru membimbing anak tersebut dengan memberikan tanya jawab “Dexza, mas dexza mau bikin apa sayang?”, lalu dexza menjawab “saya ingin membuat daun yang banyak bu seperti pohon-pohon yang ada dirumah saya bu” si dexza menjawab dengan lirih dan masih malu-malu. Lalu guru merespon “waaah bagus sekali dexza imajinasimu, silahkan dibikin nak” si dexza merasa senang ketika dia merasa diperhatikan oleh gurunya. Jadi berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, pengembangan kreativita anak melalui kegiatan finger painting sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari cara anak berimajinasi dan rasa ingin tau membuatnya, apalagi ketika menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol.³⁸

Bermain finger painting tidak hanya menekankan pada perkembangan kreativitas saja, namun juga dapat meningkatkan kepedulian serta kesadaran terhadap lingkungan sekitar anak. Permainan yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di TK salah satunya dengan bermain finger painting Melalui kegiatan ini, anak akan

³⁸ Observasi di kelas TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

dibebaskan bereksplorasi dan bereksperimen sehingga anak lebih memaknai pembelajaran.³⁹ Pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain finger painting memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih berekspresi dan bereksplorasi dengan diri anak itu sendiri. Peran orang dewasa yang ada dilingkungan sekitar anak hanya perlu memfasilitasi dan mengawasi anak pada saat melakukan kegiatan. Anak dibebaskan untuk berkarya membuat sebuah lukisan berdasarkan ide yang anak miliki.

Pengetahuan anak dapat berkembang optimal ketika anak menemukan pengetahuan yang baru melalui kegiatanyang anak lakukan sendiri bukan diberitahu oleh orang lain. Pada saat bermain finger painting, salah satu kegiatan yang anak lakukan yakni melakukan pencampuran warna. Anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan mencampurkan beberapa macam warna kemudian menghasilkan warna yang baru. Kreativitas anak dapat terlihat ketika anak membuat karya berupa lukisan jari yang berbeda dengan temannya yang lain, karena lukisan jari yang dibuat berdasarkan ide yang anak miliki. Oleh karena itu, bermain finger painting dapat digunakan pada pembelajaran anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

³⁹Astria, N. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesh*2015., (Volume 3, hlm.11).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B2 di TK ABA 54 Ngaliyan Semarang.

Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK ABA 54 Ngaliyan Semarang antara lain:

1. Faktor Pendukung.

Menurut bu Nanik Sari Asih faktor pendukung pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini dalam wawancara beliau mengatakan “Faktor pendukungnya kondisi siswa yang tertib dan aktif, Fasilitas sumber belajar yang tersedia, dan keahlian guru dalam mengajar.”⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan bu Nanik dan guru TK B beserta observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok B2 Ini meliputi:

- a. Keahlian guru dalam mengajar Penguasaan guru dalam pelaksanaan mengajar dan mengembangkan media merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pengembangan kreativitas anak usia dini berjalan dengan baik. guru juga senantiasa

⁴⁰Nanik Sari Asih S. Pd, Kepala Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, wawancara tanggal 9 April 2019.

mengembangkan kemampuannya seperti memperhatikan olah ide atau gagasan barunya untuk membuat suatu karya, supaya anak lebih antusias dalam pembelajaran. Maka dari itu *skill* guru yang telah dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pertama, kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, guru melaksanakan pengembangan kreativitas dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan memahami setiap perkembangan anak terutama perkembangan fisik motorik anak.

Kedua, kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru mencontohkan sikap yang baik ke anak-anak seperti menghargai berbagai pendapat anak dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan anak ke guru sehingga perasaan anak senang dan merasa dihargai oleh gurunya.

Ketiga, kompetensi sosial. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru melaksanakan pengembangan kreativitas dengan kemampuan guru seperti interaksi guru

dan anak-anak dengan baik. dilihat dari kedekatan guru dan anak-anak, anak-anak secara umum merasa dekat dengan guru hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang sering menyampaikan gagasannya ke guru dengan tak segan-segan.⁴¹

b. Media pembelajaran.

Dari hasil observasi selama di lapangan, pada pelaksanaan pengembangan kreativitas anak guru menggunakan media media gambar. Dengan media gambar saat pembelajaran, maka dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran akan lebih bervariasi.⁴²

c. Kondisi siswa.

Berdasarkan pengamatan, sebagian banyak anak-anak aktif dan tertib. Walaupun terdapat beberapa anak yang membuat ramai namun hal tersebut dapat segera diatasi oleh guru dengan memanggil anak-anak suasana kelas menjadi kondusif kembali.

2. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas anak menurut bu Nanik, adalah tidak ada dorongan bereksplorasi, penyediaan alat permainan yang terstruktur.

⁴¹Observasi pada kelompok B di TK PEMBINA ABA 54 Semarang pada tanggal 13 April 2019.

⁴² Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan,....*, hlm. 152.

Wawancara beliau dapat disimpulkan bahwa penghambat kreativitas hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru agar guru dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik. Dan harapannya para guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang, karena peneliti berada di tempat yang baru.
2. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti harus memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah
3. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang

penyusunan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam segi perencanaan guru yang sudah mempersiapkan RPPH dan RPPM dengan baik, dalam segi persiapan guru sudah mempersiapkan alat dan bahan serta mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar sudah sangat baik, dalam segi pelaksanaan guru sudah melakukan dengan baik dengan menggunakan media gambar supaya pembelajaran lebih menarik, dalam segi evaluasi telah dilakukan guru dengan baik dan sistematis. Kegiatan Finger Painting pada pelaksanaan pengembangan kreativitas sudah berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu dari cara anak ketika berimajinasi, bereksplorasi, rasa ingin tahu dari diri sendirinya untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan yaitu tersedianya keahlian guru dalam mengajar, media pembelajaran yang tersedia, dan kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi tidak ada dorongan bereksplorasi, penyediaan alat permainan yang terstruktur.

B. Saran

Diakhir penelitian ini, dengan berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil, maka disarankan kepada:

1. Lembaga sekolah
 - a. Lembaga hendaknya lebih dapat membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam peningkatan pembelajaran melalui inovasi guru.
 - b. Lembaga dapat memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengembangkannya profesinya sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. hendaknya dapat menggunakan media yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Sebaiknya pendidik memberikan motivasi kepada anak untuk menemukan ide-ide yang kreatif mengenai kegiatan finger painting.
3. Bagi orang tua
 - a. Ketika di rumah sebaiknya jadilah penyemangat yang baik untuk anak sehingga anak akan lebih bersemangat ketika melakukan kempilan.
 - b. Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu pro aktif bertukar informasi dengan guru tentang

perkembangan anak disekolah dan dirumah, sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak. program parenting merupakan wahana yang efektif dan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan orang tua dalam mendidik anak usia dini menjadi lebih baik.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghla, Ummi, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*, Jakarta: Almahira, 2004.
- Ali, Mohammad, *Sterategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Anonim, *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Creative Parenting Today (Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak Melalui Pola Asuh Kreatif)*, Bandung: PT Mizan Pustaka, cetakan I, 2012.
- Ayip Syafruddin, Abdul Faruq “ *Motivasi Dia Secara Kreatif Dan Inovatif* ”, <http://www.Dakwahislami.SalafyXyz/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1>, diakses 23 Mei 2019 Pukul 07.00.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Euis Kurniati, dan Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-I, 2010.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, edisi keenam, 1978.
- Kiki Chayaning Putri, Lilis Maghfuroh, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.10, No.1, Februari 2017.
- Lailatul Izzah, Yulias Wulani Fajar, “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. I, April 2014.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana 2013.
- Maartin, Jamaris “*Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Dini* ”, [http://id.Wikipedia.Jamaris,Maartini/Wiki/Pendidikan Anak Usia Dini](http://id.Wikipedia.Jamaris,Maartini/Wiki/PendidikanAnakUsiaDini), diakses 15 Mei 2019 Pukul 12.00.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marijuana, Devina, “ 5 Aspek Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”, <https://ibufoundation.or.id/index.php/2017/06/12/5aspek-dasarpengembangan-anak-usia-dini/>, diakses 17 Mei 2019 Pukul 15.00.
- Mas Sugeng, “ *Pengertian Finger Painting Anak Usia Dini*”, <https://pustakapaud.blogspot.com/2016/02/17pengertianfingerpaintinganakusiadini/>, diakses 16 Oktober 2019.
- Maulidya, Ulfah dan Suyadi *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Maulidya, Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulyani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2017.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- N, Astria, “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha*, Volume 3, hlm.11, 2015.
- Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010.
- Puspita Rini, Cornelia Ambar, “Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Sit, Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sugiyono, Anies Listyowati, *Finger Painting Sesuai Pembelajaran Tematik PAUD & SD*, Jakarta : PT. Penerbit Erlangga, 2014.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2008.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- _____, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Perguruan Tinggi, 2005.
- Tabrani, Primadi, *Proses Kreasi- Gambar Anak- Proses Belajar*, Bandung: PT Gelora Aksara Pramata, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yusuf, Farida, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan (obeservasi) mengamati pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada sentra seni kelompok B 2 meliputi:

- a. Gambaran umum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- b. Mengamati kegiatan pelaksanaan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- c. Mengamati keterampilan kegiatan finger painting pada sentra seni di TK PEMBINA ABA Ngaliyan Semarang.

2. Pedoman Dokumentasi.

a. Melalui Arsip Tertulis:

- 1) Profi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- 3) Arsip data guru dan siswa di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- 4) RPPH dan RPPM di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

b. Foto.

- 1) Bangunan fisik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.
- 2) Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada sentra seni kelompok B 2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.

3. Pedoman Wawancara.

1) Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Guru.

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.	<ul style="list-style-type: none">• Tenaga Pendidik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.• Pesetra Didik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan.	<ul style="list-style-type: none">• Berapa jumlah tenaga pendidik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan?• Bagaimana latar belakang peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang?
		<ul style="list-style-type: none">• Lingkungan fisik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan.	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana Lingkungan fisik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan?
2.	Pelaksanaan pengembang kreativitas anak usia dini	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini.	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang?

			<ul style="list-style-type: none"> • Menurut ibu, apa faktor pendukung dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? • Menurut ibu, apa faktor penghambat dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? • Apa yang harus diperhatikan guru ketika melakukan pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? • Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru disini?
		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Prasarana pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kebijakan ibu sebagai kepala sekolah dalam ketersediaan sarana prasarana di sekolah?

3.	Kegiatan Finger Painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Finger Painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kreativitas anak? • Bagaimana guru-guru disini mengajar ketrampilan finger painting? • Bagaimana guru mempersiapkan perlengkapan alat , bahan Kegiatan Finger Painting dan cara membuatnya?
----	--	--	---

2.) Wawancara untuk orang tua murid

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? • Perkembangan Sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut ibu terhadap lokasi sekolah di TK PEMBINA ABA 54? • Bagaimana menurut ibu tentang sekolah TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang?
2.	Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat ibu terhadap adanya pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang?

			<ul style="list-style-type: none"> • bagaimana ibu menumbuhkan pengembangan kreativitas anak sendiri?
3.	Kegiatan Finger Painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Finger Painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana interaksi anak dengan keluarga? • Bagaimana memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam belajar? • Apakah ibu mendukung pelaksanaan Kegiatan Finger Painting?
		<ul style="list-style-type: none"> • Peran Orang Tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui Kegiatan Finger painting 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menstimulasi pengembangan kreativitas anak ibu di rumah? • Bagaimana menstimulasi pengembangan keterampilan anak ibu di rumah?
		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor pendukung bagi ibu dalam mengembangkan kreativitas anak? • Apa faktor penghambat bagi ibu dalam mengembangkan kreativitas anak?

3.) Pedoman Wawancara untuk anak

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Kegiatan :

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Gambar apa yang kamu buat? Mengapa kamu menggambar itu?	
2.	Warna apa saja yang kamu pilih? Mengapa kamu memilih warna itu?	
3.	Apa kamu senang melakukan kegiatan <i>finger painting</i> ?	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	Profil TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Letak Geografis	Dokumen	Observasi Dokumentasi
		Sejarah berdirinya TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	Kepala Sekolah	Dokumen Dokumentasi
		Visi dan Misi TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Struktur Organisasi	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Keadaan guru dan peserta didik	Dokumen	Dokumentasi
		Kurikulum TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini	Pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini	-Kepala sekolah - Guru - Orang tua	Wawancara Dokumentasi Observasi
		Media Pembelajaran yang digunakan	-Kepala Sekolah - Guru	Wawancara Dokumentasi Observasi
3.	Kegiatan Finger Painting di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang.	Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting di TKPEMBINA ABA 54	-Kepala Sekolah - Guru - Anak	Wawancara Observasi
		Stimulasi untuk pengembangan keterampilan Finger Painting	-Kepala Sekolah - Guru - Orang Tua	Wawancara Observasi

4.	Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting.	Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak	-Guru -Orang Tua	Wawancara Observasi
		Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak	-Guru -Orang Tua	Wawancara Observasi

LAMPIRAN 2

Penilaian Kreativitas Anak

Indikator	Keterangan	Skor
Mempunyai ide gambar	Jika anak mampu memberikan ide gambar sendiri atas inisiatif anak dan percaya diri	4
	Jika anak mampu memberikan ide gambar sendiri atas inisiatif anak	3
	Jika anak mampu memberikan ide gambar namun masih sama dengan teman lainnya	2
	Jika anak belum mampu memberikan ide gambar	1

Indikator	Keterangan	Skor
Mempunyai ide dalam pemilihan warna	Jika anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna dan menunjuk warna yang dimaksud anak	4
	Jika anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna	3
	Jika anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memberikan ide dalam pemilihan warna	1

Indikator	Keterangan	Skor
Melakukan pencampuran warna	Jika anak mampu mencampur lebih dari 3 warna untuk melukis	4
	Jika anak mampu mencampur warna	3
	Jika anak mampu mencampur warna dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mencampur warna	1

Indikator	Keterangan	Skor
Memodifikasi gambar	Jika anak mampu memodifikasi gambar atas inisiatif anak dan antusias	4
	Jika anak mampu memodifikasi gambar	3
	Jika anak mampu memodifikasi gambar dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu memodifikasi gambar	1

Indikator	Keterangan	Skor
Membuat karya dari ide sendiri	Jika anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri dan unik	4
	Jika anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri	3
	Jika anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya dengan ide anak sendiri	1

Indikator	Keterangan	Skor
Membuat hasil karya yang berbeda	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lain dan rapi	4
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lain	3
	Jika anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lain dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lain	1

Indikator	Keterangan	Skor
Mengembangkan ide	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dan terperinci	4
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	3
	Jika anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru	2
	Jika anak belum mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	1

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari / Tanggal : Selasa, 9 April 2019

Tempat : Ruang Tamu TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan
Semarang

Responden : Nanik Sari Asih, S.Pd

1. Berapa jumlah pendidik di sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang?
Jumlah pendidik disini ada 9 guru, dan 2 orang penjaga sekolah.
2. Bagaimana kurikulum di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?
Program TK PEMBINA ABA 54 ini memiliki kurikulum 2013 yang sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak), dan afektif (sikap) yang melibatkan 6 aspek perkembangan secara terpadu.
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?
untuk perencanaan pembelajaran biasanya dibahas dalam kegiatan rapat dengan guru-guru. Kegiatan rapat tersebut membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Hasil rapat tersebut berupa PROTA, PROMES, RPPM, dan RPPH. Kemudian dari rapat tersebut

diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun saya tidak menagajar di kelas, tetapi saya akan memberi contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan. Saat pembelajaran di sekolah guru merancang suasana pembelajaran, guna untuk mendorong minat bereksplorasi anak dengan cara mengatur media pembelajaran dengan menarik, setelah itu membahas atau melaksanakan pembelaaran serta melakukan pengelolaan proses pembelajaran dan pengelolaan kelasnya.

4. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

Latar belakang peserta didik di TK PEMBINA ABA 54 ini mayoritas dari keluarga yang berkecukupan. orang tua rata-rata berprofesi pekerja kantor, guru, porli dll. Anak-anak d TK ABA 54 perkembangannya sangat baik. Anak-anak sangat aktif, interaksi dengan teman, guru, dan orang lain juga baik.

5. Apa saja kegiatan ekstra yang ada di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

Ekstrakurikuler yang ada di TK PEMBINA ABA 54 diantaranya yaitu menggambar, mewarnai, melukis, angklung, musik, piano, deramben, menari dan lain-lain.

6. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap hari kamis ataupun kondisional waktu, evaluasi dihadiri oleh

guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru bisa disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian kepala sekolah dan guru-guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.

7. Apa kebijakan ibu sebagai kepala sekolah di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

Peran kepala sekolah merupakan pemangku kebijakan yang berperan penting dalam proses penyusunan program sekolah mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan dan program kerja serta memenuhi fasilitas sarana prasarana sekolah supaya kegiatan belajar mengajar disekolah bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan yang akan dicapai demi perkembangan anak-anak.

8. Bagaimana partisipasi ibu dalam lingkungan sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

Partisipasi saya adalah membebaskan masyarakat, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti contohnya mempersiapkan partisipasi bantuan, jum'at berkah bersedekah, mengadakan lomba pos paud.

9. Bagaimana pengelolaan kelas di TK PEMBINA ABA 54 Semarang?

1. Guru mengkondisikan lingkungan belajar didalam dan diiluar supaya anak terasa nyaman dan menyenangkan.

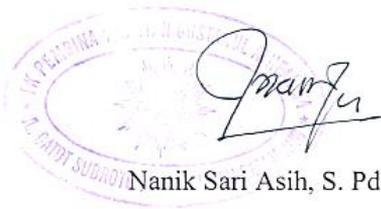
2. Atuur anak secara perseorangan, kelompok, dan sesuai kegiatannya.
 3. Siapkan alat dan bahan bermain sebaik mungkin sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
 4. Siapkan ruangan dan peralatan yang sedemikian rupa sehingga anak dapat bebas untuk bergerak.
 5. Siapkan sumber-sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman anak dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
 6. Tatalah alat dan bahan main serta buku pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.
10. Apa saja penilaian yang digunakan di sekolah TK PEMBINA ABA 54 Semarang?
- Di TK menggunakan penilaian anekdot, observasi, hasil karya, penunjang portofolio, grafik dl.
11. Bagaimana peran ibu dalam mendukung pelaksanaan pengembangan kreatifitas anak melalui kegiatan finger painting?
- Sebagai kepala sekolah, saya menyiapkan apa saja perlengkapan yang guru butuhkan untuk proses pembelajaran supaya kegiatan mengajar berjalan dengan lancar dan dapat menstimulasi perkembangan anak-anak juga karena kreatifitas sangat bermanfaat bagi kehidupan anak melalui kepribadiannya.
12. Menurut ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi adanya kreatifitas anak?

Banyak sekali yang bisa memengaruhi kreativitas anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga si anak melatih kreativitas secara mendalam agar optimal dan itu sangat memengaruhi, kemudian lingkungan baik lingkungan sekitar rumah atau sekolah.

Semarang, 9 April 2019

Mengetahui,

Kepala TK Pembina ABA 54



Nanik Sari Asih, S. Pd

Peneliti



Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS B2 TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Tempat : Ruang Kelas B2
Responden : Shovi Mumtazaturrahma

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan? Lingkungan sekitar sekolah ini cukup strategis dan kondusif, karena letak sekolah berada di lingkungan yang bersih dan aman dari keramaian jalan raya dan cocok untuk dijadikan pembelajaran.
2. Bagaimana perkembangan anak-anak dikelompok B2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan? Anak-anak kelompok B2 ini cenderung begitu aktif, perkembangan anak-anak rata-rata bagus, baik fisik motorik, NAM, seni, kognitif, dan bahasa anak.
3. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kreativitas melalui kegiatan finger painting di kelompok B2 ?
Pelaksanaan kreativitas melalui kegiatan finger painting ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena untuk merangsang motorik halus, dan merupakan suatu stimulasi untuk melatih ketrampilan sehari-hari.

4. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Kelompok B2? Proses perencanaannya terlebih dulu melakukan penyiapan RPPH. Untuk perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai. Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak,. kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Begitu mbak.
5. Apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Guru harus memperhatikan kemauan untuk menemukan ide/ hasil karya, guru harus memperhatikan anak-anak supaya guru tahu mana anak yang memperhatikan dan mana yang tidak jika ada yang tidak bisa fokus maka guru membantu anak itu. Kemudian perilaku guru, sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik ya mbak karena hal itu bisa ditiru oleh anak. kemudian ekspresi dan gerak-gerik guru saat
6. Kapan sajakah ibu menerapkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran? Setiap kegiatan, saya dan guru-guru disini menerapkan itu, karena kreativitas tersebut merupakan hal yang penting. Terutama untuk menstimulasi motorik halus.
7. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam

menyikapi anak. setiap kegiatan kreativitas anak karena hal itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan anak untuk menghadapi persoalan-persoalan.

8. Bagaimana penilaian dari kegiatan kreativitas? Penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru dengan alat unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, yang kemudian disimpulkan dalam lembaran penilaian kegiatan berupa BB, MB, BSH, BSB.
9. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kreativitas kelompok B2? Media pembelajaran dan kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.
10. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Pertama, tidak adanya dorongan bereksplorasi, tidak nyaman dalam bereksplorasi dll.
11. Bagaimana Pelaksanaan keterampilan kreativitas melalui kegiatan finger painting anak di kelompok B2? Keterampilan kreativitas anak di kelompok B2 sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengontrol motorik halus yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berbicara dengan berani dan aktif akan tetapi pembelajarannya jangan sampe monoton supaya menyenangkan kita ganti permainan lain.
12. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan? Lingkungan sekitar sekolah ini

cukup strategis dan kondusif, karena letak sekolah berada di lingkungan yang bersih dan aman dari keramaian jalan raya dan cocok untuk dijadikan pembelajaran.

13. Bagaimana perkembangan anak-anak dikelompok B2 di TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan? Anak-anak kelompok B2 ini cenderung begitu aktif, perkembangan anak-anak rata-rata bagus, baik fisik motorik, NAM, seni, kognitif, dan bahasa anak.
14. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kreativitas melalui kegiatan finger painting di kelompok B2 ? Pelaksanaan kreativitas melalui kegiatan finger painting ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena untuk merangsang motorik halus, dan merupakan suatu stimulasi untuk melatih ketrampilan sehari-hari.
15. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Kelompok B2? Proses perencanaannya terlebih dulu melakukan penyiapan RPPH. Untuk perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai. Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak,. kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Begitu mbak.
16. Apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Guru harus memperhatikan

kemauan untuk menemukan ide/ hasil karya, guru harus memperhatikan anak-anak supaya guru tahu mana anak yang memperhatikan dan mana yang tidak jika ada yang tidak bisa fokus maka guru membantu anak itu. Kemudian perilaku guru, sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik ya mbak karena hal itu bisa ditiru oleh anak. kemudian ekspresi dan gerak-gerik guru.

17. Kapan sajakah ibu menerapkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran? Setiap kegiatan, saya dan guru-guru disini menerapkan itu, karena kreativitas tersebut merupakan hal yang penting. Terutama untuk menstimulasi motorik halus.
18. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam menyikapi anak. setiap kegiatan kreativitas anak karena hal itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan anak untuk menghadapi persoalan- persoalan.
19. Bagaimana penilaian dari kegiatan kreativitas? Penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru dengan alat unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, yang kemudian disimpulkan dalam lembaran penilaian kegiatan berupa BB, MB, BSH, BSB.
20. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan kreativitas kelompok B2 ? Media pembejaran dan kondisi

siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

21. Menurut ibu, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan kreativitas di kelompok B2? Pertama, tidak adanya dorongan bereksplorasi, tidak nyaman dalam berksplorasi dll.
22. Bagaimana Pelaksanaan keterampilan kreativitas melalui kegiatan finger painting anak di kelompok B2? Keterampilan kreativitas anak di kelompok B2 sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengontrol motorik halus yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berbicara dengan berani dan aktif akan tetapi pembelajarannya jangan sampe monoton supaya menyenangkan kita ganti permainan lain

Semarang, 11 April 2019.

Guru Kelas B2



Shovi Muntazaturrohma

Peneliti



Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA MURID

KELOMPOK B2 TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN

SEMARANG TAHUN 2019

Nama Anak : Dexzha Zacky Prantama

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 April 2019

Kegiatan : mengecap daun menggunakan jari

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Gambar apa yang kamu buat? Mengapa kamu menggambar itu?	Saya membuat daun, karena disuruh bu guru untuk membuat daun menggunakan jari
2.	Warna apa saja yang kamu pilih? Mengapa kamu memilih warna itu?	Kuning, merah, biru Aku suka warna itu buk
3.	Apa kamu senang melakukan kegiatan <i>finger painting</i> ?	Senang buk karen Bermain cat air dengan jari-jari sangat menyenangkan.

LAMPIRAN 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA MURID

KELOMPOK B2 TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN

SEMARANG TAHUN 2019

Nama Anak : Saffana Umaiza Niewa

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 April 2019

Kegiatan : mengecap daun menggunakan jari

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Gambar apa yang kamu buat? Mengapa kamu menggambar itu?	Saya membuat bunga bu,,, Bunga matahari..... Saya suka bunga matahari bu,,,indah
2.	Warna apa saja yang kamu pilih? Mengapa kamu memilih warna itu?	Kuning, oren, merah Aku suka warna itu buk, bagus
3.	Apa kamu senang melakukan kegiatan <i>finger painting</i> ?	Senang buk karen Bermain cat air dengan jari-jari sangat menyenangkan.

LAMPIRAN 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA ORANG TUA MURID KELOMPOK B2 TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari / Tanggal : Jum'at, 12 April 2019

Tempat : Halaman Sekolah

Responds : Dedy Rahmawati

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lokasi sekolah TK PEMBINA ABA 54 bagi anak-anak? Saya suka lokasi TK ABA 54 ini mbak, soalnya dekat dengan rumah juga, nyaman, bersih.
2. Bagaimana menurut ibu tentang sekolah TK PEMBINA ABA 54? Iya disini baik mbak, terutama TK PEMBINA ABA 54 ini mengajarkan ilmu ke anak bukan hanya umum biasa saja tetapi ada mengajarkan ilmu agama juga, fasilitasnya memadai.
3. Bagaimana menurut ibu terhadap pelaksanaan pengembangan kreativitas? Sangat baik, karena mempengaruhi pola pikir anak dan dapat mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.
4. Bagaimana ibu menerapkan kegiatan pengembangan kreativitas dengan anak-anak? Setiap ada waktu luang, saya menyempatkan untuk bertanya aktivitas anak saya hari ini, tadi di sekolah belajar apa, dengan siapa bermainnya dan lain-lain dan melatih ketrampilannya di rumah.
5. Bagaimana interaksi anak dengan keluarga? Sangat baik mbak, anak saya aktif sekali .

6. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak saat memasuki umur 5-6 tahun ini? Semenjak menginjak umur 5 tahun ini, perkembangan fisik motorik anak saya sudah lumayan mbak, anak langsung bisa melakukan.
7. Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan? Peran saya membimbing anak, memberikan rangsangan ke anak dalam perkembangan bahasanya itu seperti saya sering menanyakan aktivitas ke anak, sering bercerita ke anak dan lain sebagainya mbak.
8. Bagaimana peran orang tua dalam kreativitas anak?
Saya sebagai orang tua memberikan stimulasi yang dapat membuat anak berfikir bahkan kedua otak kiri dan kanannya itulah yang menghasilkan kreativitas.
9. Bagaimana caranya mendidik anak dengan cara kreatif menurut ibu?
Anak harus diberi stimulasi setiap hari dan memberikan hal-hal yang dapat mendorong kreatifitas anak untuk berfikir, berbuat sesuatu, dan anak membutuhkan potensi orang dewasa agar potensi yang anak miliki memacu potensi hebatnya.
10. Apakah kreativitas berhubungan dengan percaya diri anak ibu?
Ya sangat berhubungan karena kreativitas anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk menemukan ide/ gagasan baru.

Semarang, 12 April 2019

Peneliti



Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA ORANG TUA MURID KELOMPOK B2 TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari / Tanggal : Jum'at, 12 April 2019

Tempat : Halaman Sekolah

Responds : Ambarwati

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lokasi sekolah TK PEMBINA ABA 54 bagi anak-anak? Saya suka lokasi TK PEMBINA ABA 54 ini mbak, soalnya dekat dengan rumah juga, nyaman, bersih.
2. Bagaimana menurut ibu tentang sekolah TK PEMBINA ABA 54? Iya disini baik mbak, terutama TK PEMBINA ABA 54 ini mengajarkan ilmu ke anak bukan hanya umum biasa saja tetapi ada mengajarkan ilmu agama juga, fasilitasnya memadai.
3. Bagaimana menurut ibu terhadap pelaksanaan pengembangan kreativitas? Sangat baik, karena mempengaruhi pola pikir anak dan dapat mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.
4. Bagaimana ibu menerapkan kegiatan pengembangan kreativitas dengan anak-anak? Setiap ada waktu luang, saya menyempatkan untuk bertanya aktivitas anak saya hari ini, tadi di sekolah belajar apa, dengan siapa bermainnya dan lain-lain dan melatih ketrampilannya di rumah.
5. Bagaimana interaksi anak dengan keluarga? Sangat baik mbak, anak saya aktif sekali .

6. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak saat memasuki umur 5-6 tahun ini? Semenjak menginjak umur 5 tahun ini, perkembangan fisik motorik anak saya sudah baik mbak, anak langsung bisa melakukan.
7. Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan? Peran saya membimbing anak, memberikan rangsangan ke anak dalam perkembangan bahasanya itu seperti saya sering menanyakan aktivitas ke anak, sering bercerita ke anak dan lain sebagainya mbak .
8. Bagaimana peran orang tua dalam kreativitas anak?
Saya sebagai orang tua memberikan stimulasi yang dapat membuat anak berfikir bahkan kedua otak kiri dan kanannya itulah yang menghasilkan kreativitas.
9. Bagaimana caranya mendidik anak dengan cara kreatif menurut ibu?
Anak harus diberi stimulasi setiap hari dan memberikan hal-hal yang dapat mendorong kreatifitas anak untuk berfikir, berbuat sesuatu, dan anak membutuhkan potensi orang dewasa agar potensi yang anak miliki memacu potensi hebatnya.
10. Apakah kreativitas berhubungan dengan percaya diri anak ibu?
Ya sangat berhubungan karena kreativitas anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk menemukan ide/ gagasan baru.

Semarang. 12 April 2019

Peneliti



Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 9

Catatan Lapangan I Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019.

Lokasi : TK PEMBINA ABA 54

Sumber Data : Kondisi Umum TK PEMBINA ABA 54

Deskripsi Data:

Penulis menyerahkan surat riset penelitian ke TK. TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang untuk meminta ijin ke ibu Nanik Sari Asih selaku kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelompok B2 TK PEMBINA ABA 54. Setelah mendapat ijin dari ibu Nanik Sari Asih selaku kepala sekolah, penulis melihat-lihat kondisi umum di TK PEMBINA ABA 54. Saat penulis disitu, anak-anak istirahat jadi penulis berinteraksi dan berkenalan langsung dengan anak-anak. Anak-anak menyambut dengan ceria. Komunikasi anak-anak sangat baik dengan teman-teman dan guru di sekolah bahkan dengan penulis. Kemudian penulis mengamati kondisi lingkungan sekolah. TK PEMBINA ABA 54 Semarang berada pada komplek perumahan warga, tepatnya di Jl. Srikaton Timur 1 RT 05/ RW 05 Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Keadaan lingkungan sekitar sudah cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif. Bangunan TK PEMBINA ABA 54 terdiri atas empat ruang belajar untuk ruang kelas A, B, KB yang dilaksanakan secara bergantian, ruang kantor

untuk guru, lima ruang toilet, satu ruang gudang penyimpanan, satu ruang tengah yang luas nyaman untuk kegiatan anak-anak baik kegiatan ekstrakurikuler ataupun waktu istirahat atau berkumpul bersama, serta halaman sekolah yang cukup luas sebagai arena bermain dan berkreasi anak-anak. Dari lokasi TK PEMBINA ABA 54 cukup kondusif karena:

- a. Lokasi berada di daerah perumahan dengan penghuni yang sudah cukup banyak.
- b. Tanah cukup luas dan halaman sekolah pun cukup luas.
- c. Strategis, karena lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan dan tidak berada dikeramaian jalan raya.
- d. Lingkungan yang kondusif karena lingkungan sekitar sekolah bersih. Fasilitas untuk menjaga kebersihan pun juga memadai. Di dalam ruangan kelas terdapat tempat sampah sehingga ketika anak habis makan maka sampah dibuang ke tempat sampah.

Semarang, 15 April 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syarifah Alawiyah', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 10

Catatan Lapangan II Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019.

Lokasi : Ruang Kelas dan halaman TK PEMBINA ABA 54.

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik.

Deskripsi Data:

Guru melakukan penyambutan kepada anak-anak di gerbang setiap pagi hari. Guru melakukan penyambutan dengan mengucapkan salam dan sebaliknya. Setelah bel berbunyi guru pukul 07.30 WIB, guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah dan melakukan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Upacara diikuti seluruh guru dan anak-anak kelompok B dan Kelompok Bermain TK PEMBINA ABA 54. Salah satu guru memimpin upacara dan memberikan pesan-pesan kepada anak-anak. Pada saat upacara, anakanak menyanyikan lagu Indonesia Raya, Bendera Merah Putih, membaca teks Pancasila, dan membaca ikrar. Setelah selesai upacara, anak-anak bersalaman kepada seluruh teman-temannya dan guru. Kemudian anak-anak melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah tersedia. kemudian anak-anak masuk keruang tengah untuk duduk bersila dilantai dan berdoa bersama sebelum belajar. Guru memberikan pesan-pesan ke anak-anak. Saat guru menjelaskan terdapat anak yang mainan kaos kaki, dan kaos kaki itu dipakai di tangannya. Guru

melihat anak tersebut, kemudian guru menanyakan ke anak-anak “anak-anak... kaos kaki itu di pakai di mana ya?” anak-anak menjawab “di kaki bu... (sebagian banyak anak-anak menjawab seperti itu)”, guru memberikan pujian ke anak-anak dengan mengacungkan dua jempol sebagai penghargaan ke anak-anak kemudian guru memberikan pesan-pesan yang baik dan memberikan motivasi ke anak-anak dengan mengawali memberi pertanyaan “anak-anak hari ini semangat?” anak-anak menjawab “semangat (sambil menggerakkan tangan mereka)” kemudian guru mengajak anak-anak untuk tepuk semangat setelah itu dilanjutkan membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek serta dilengkapi hadits dan doa sehari hari, doa sebelum belajar, bernyanyi sifat wajib Allah, membaca shalawat nariyah dan salam. kemudian anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Setelah masuk kelas, ibu Shovi selaku wali kelas Kelompok B2 memeriksa kesiapan anak dan mengecek kehadiran anak. Jika ada anak-anak yang sikapnya belum baik, guru mengingatkan dengan memanggil namanya. Setelah anak-anak tertib, selanjutnya guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tentang tema hari ini dengan sub tema tanaman hias. Sebelum memberikan tugas bu guru menyampaikan tentang apa itu tanaman hias? Setelah itu anak menjawab, itu bu, kayak bunga melati bu. Ibu menjawab, “iya nak, ini gambar apa nak? Anak menjawab “itu gambar pohon bu belum ada daunnya atau bunganya, ibu menjawab “nanti anak-anak membikin bunga atau daunnya dengan mengecap menggunakan jari jemari ya nak, anak

menjawab “ iya bu (sambil tersenyum), Sambil menunggu anak-anak selesai mengerjakan tugasnya. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak membereskan peralatan tulis dan sebagainya serta membersihkan tempat yang telah digunakan. Setelah rapi, guru melakukan refressing dengan menyanyikan lagu “disini senang disana senang”. Selanjutnya pendidik melakukan recalling dengan anak selama dan setelah penjelasan tema hari ini. pada saat ini anak terlatih untuk mengingat dan mendeskripsikan pengalaman belajar serta hasil karyanya. Kemudian di lanjutkan dengan berdoa sesudah belajar untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian anak-anak membaca doa masuk ke kamar mandi, setelah itu doa mau makan, kemudian anakanak istirahat. Saat istirahat sudah usai, pada tahap penutup anak-anak mengambil tas dikelas dan berkumpul ke ruang tengah untuk duduk bersila sesuai barisan kelas. Kegiatan penutup ini dipandu oleh salah satu dari guru Kelompok B. Pada tahap penutup ini anak-anak di ajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah istirahat dan belajar. Kemudian guru memberikan pertanyaan ke anak-anak masing-masing kelasnya tentang materi hari ini. anak-anak menjawab dengan baik sebagian banyak keterampilan bicara anak-anak kelompok B sudah baik. Anak-anak aktif dan antusias menjawab dari pertanyaan-pertanyaan guru. Guru biasanya memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama dan moral. Setelah pesan-pesan diberikan, anak-anak berdoa sebelum pulang, berdoa keluar rumah dan berdoa naik kendaraan

serta ditutup dengan salam. sebelum pulang anak-anak diberi kuis yaitu menghitung baik penambahan dan pengurangan. Lalu satu persatu anak-anak keluar kelas sambil mencium tangan guru. Diruang tengah anak-anak kelompok B dibariskan dengan rapi, lalu berjalan menuju gerbang.

Semarang, 16 April 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syarifah Alawiyah', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 11

RPPH TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG.

Usia : 5-6 Tahun (Kelompok B 2).

Semester/Minggu : 1/1

Sentra : Sentra Seni.

Hari/Tanggal : Kamis / 25 Juli 2019.

Tema/Sub Tema/ Sub Sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias.

Waktu : 07.30- 10.00 WIB.

KD :

Indikator pencapaian pembelajaran

Beberapa indikator pencapaian pembelajaran pada kegiatan ini antara lain:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (KD. 1.1)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (KD. 2.2)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian (KD. 2.8)
- Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol,seimbang,dan lincah (KD. 3.3-4.3)
- Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (KD. 3.10-4.10)
- Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi (KD.3.11-4.11)
- Koordinasi Motorik halus (KD 3.3.6 dan 4.3.6)

Media/Sumber Belajar

cat warna, mangkuk, kertas bergambar, pensil, kertas lipat, lem.

Langkah-Langkah Kegiatan

I. Pembukaan (60 menit)

- SOP pembukaan.
- doa mau belajar.
- hafalan sehari-hari
- tanya jawab tentang tanaman hias.

II. Inti (60 menit)

- Mengecap daun pohon menggunakan jari-jari dan cat warna yang berasal dari tepung.
- Menggambar tanaman hias sesuka hati dengan cat warna.
- Melipat bentuk bunga dengan menggunakan kertas lipat lalu ditempel di kertas.

Recalling

- Merapikan mainan
- Penguatkan pengetahuan yang di dapat anak

III. Istirahat (30 menit)

- Bermain
- Cuci tangan
- Berdoa sebelum makan
- Makan bekal
- Berdoa sesudah makan

IV. Penutup (30 menit)

- Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- Informasi kegiatan besok pagi
- SOP Penutup

Semarang, 25 Juli 2019

Mengetahui

Kepala TK Pembina ABA 54

Wali Kelas B 2



Shovi Mumtazaturrohma

Peneliti

Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 12

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS TK PEMBINA ABA 54 NGALIYAN SEMARANG

Penilaian Kreativitas TK PEMBINA ABA 54 Ngaliyan Semarang

Tahun 2018/2019.

No	Nama	Aspek Kreativitas						
		Ide gambar	Ide warna	Mencampur warna	Modifikasi gambar	Ide sendiri	Karya berbeda	Mengembangkan ide
1	AHMAD AMMAR HAKIM	2	1	2	1	1	2	2
2	AINA TALITA ZAHRA	2	2	3	2	4	3	3
3	ANNAYLA IZZATUNNISA	2	2	2	2	2	2	2
4	AQILA AZWA NAWRA	2	2	3	3	2	3	2
5	AYUDIA ZAHSY RABBANI SENOP	2	1	1	1	2	2	1
6	AZELLIA KALILA ZARA	2	1	2	1	2	3	1
7	AZZAM FIRDAUS	2	2	2	1	3	3	1
8	DEXZHA ZACKY PRANATA	3	2	2	1	2	1	1
9	DZAKIRA SAUFA ANDRIAN	1	3	3	1	2	2	1
10	KYNETA ARVELINE KHAIRADITA	3	2	1	1	1	1	1
11	MAGHALI RAIHAN CHUA	3	3	3	3	2	2	2
12	MEUTHEA NABILAH RAUDHATUNISYA	3	3	2	3	3	2	2
13	MUHAMMAD AZZAM PUTRA ASANOSA	3	3	3	2	3	2	3
14	MUHAMMAD RASYID	2	1	1	1	1	1	1
15	RADITYA ARYA DEWA	4	3	3	3	3	3	2

16	RAIHAN ADITYA SYAHPUTRA	2	1	3	2	3	2	3
17	RAISA NUR WIJAYA	2	3	1	4	3	3	2
18	RARAS RAUDHATUNISYA	3	3	2	2	2	3	3
19	RIZQ BIMA MAHARDIKA	2	3	3	2	3	1	3
20	SAFFANA UMAIZA NIEWA	2	3	2	3	2	4	2
21	SYIFA AFRIDHATUL ULYA	3	3	3	1	2	3	1

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Semarang, 25 April 2019

Mengetahui

Guru Kelas

Observer



Shovi Mumtazaturrohma



Syarifah Alawiyah

LAMPIRAN 13

DATA NAMA MURID KELAS B 2

No	Nama	Kelas
1	AHMAD AMMAR HAKIM	TK B
2	AINA TALITA ZAHRA	TK B
3	ANNAYLA IZZATUNNISA	TK B
4	AQILA AZWA NAWRA	TK B
5	AYUDIA ZAHSY RABBANI SENO P	TK B
6	AZELLIA KALILA ZARA	TK B
7	AZZAM FIRDAUS	TK B
8	DEXZHA ZACKY PRANATA	TK B
9	DZAKIRA SAUFA ANDRIAN	TK B
10	KYNETA ARVELINE KHAIRADITA	TK B
11	MAGHALI RAIHAN CHUA	TK B
12	MEUTHEA NABILAH RAUDHATUNISYA	TK B
13	MUHAMMAD AZZAM PUTRA ASANOSA	TK B
14	MUHAMMAD RASYID	TK B
15	RADITYA ARYA DEWA	TK B
16	RAIHAN ADITYA SYAHPUTRA	TK B
17	RAISA NUR WIJAYA	TK B
18	RARAS RAUDHATUNISYA	TK B
19	RIZQ BIMA MAHARDIKA	TK B
20	SAFFANA UMAIZA NIEWA	TK B
21	SYIFA AFRIDHATUL ULYA	TK B

LAMPIRAN 14

FOTO KEGIATAN

1. Gambar Cat Finger Painting.



2. Kegiatan Pembelajaran Finger Painting



3. Gambar Saat Memulai Pembelajaran



4. Gambar Hasil Finger Painting



5. Gambar Foto Bersama



6. Wawancara dengan Kepala Sekolah



7. Wawancara dengan Guru Kelas B 2



8. Gedung TK PEMBINA ABA 54



LAMPIRAN 15

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 18 Desember 2018

Nomor : B-5830 /Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Sofa Muthohar, M.Ag,
2. H. Mursid, M.Ag,

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Syarifah Alawiyah

NIM : 1503106056

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Seni Kelompok B 2 Di TK ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Sofa Muthohar, M.Ag,
2. H. Mursid, M.Ag,

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



H. Mursid, M.Ag
Dekan
Kampus PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 16

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185E-mail:
tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-2995/Un.10.3/D.1/TL.05./04/2019

Semarang, 5 April 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Syarifah Alawiyah.
NIM : 1503106056.

Kepada Yth.
Kepala TK ABA 54 Ngaliyan
Di Semarang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa:

Nama : Syarifah Alawiyah
NIM : 1503106056.
Alamat : Jl. Raya Melati, Desa Mijen, RT 02/ RW 01, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.
Judul Skripsi : Pola Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Sentra Bahan Alam di TK ABA 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.
Pembimbing : 1. Sofa Muthohar, M. Ag.
2. H. Mursid, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/ judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 (tiga) minggu, mulai tanggal 8 April 2019 sampai dengan tanggal 29 April 2019.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

H. Fatah Syukur, M. Ag
19681212 1994031003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

LAMPIRAN 17

Surat Keterangan Riset



KELOMPOK BERMAIN / PLAYGROUP 'AISYIYAH 18 TK PEMBINA 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 54

Jl. GatotSubroto No. 743 BambankerepNgaliyanSemarang☎085100162490

No : 17/PRA/D/TK/VIII/2019
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth Dekan FITK
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di - tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami beritahukan bahwa :

Nama : Syarifah Alawiyah
NIM : 1503106056
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Penelitian : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger
Painting Pada Sentra Seni Kelompok B2 Di TK PEMBINA ABA 54
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Kami menyatakan bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian pada siswa Kelompok B di TK Pembina ABA 54 Semarang mulai tanggal 9 April 2019 sampai 29 April 2019

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 30 April 2019

Kepala TK Pembina ABA 54

Nanik Sari Asih, S. Pd

LAMPIRAN 18

Sertifikat Toefl


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-1317/Uh.100/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that
SYARIFAH ALAWIYAH
Date of Birth: January 24, 1998
Student Reg. Number: 1503106056

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 9th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 410


KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
UIN WALISONGO
Semarang, May 13th, 2019
Diketahui dan disetujui
Dekan
Muhammad Saifulah, M.Ag.
NIP. 196303211996031003

Certificate Number : 12019068Z
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

LAMPIRAN 19

Sertifikat Imka



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppi@walisongo.ac.id

شهادة

B-0867/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة SYARIFAH ALAWIYAH :
تاريخ و محل الميلاد : Demak, 24 Januari 1998 :
رقم القيد : 1503106056 :
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٦ مارس ٢٠١٨
بتقدير: مقبول (٣٠١)
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.
سما رانج، ١٥ مارس ٢٠١٨
مدير،
الدكتور محمد سيف الله الحاج
رظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٦٠٣١٠٠٣



٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ وأدناها : راسب

رقم الشهادة : 220180488



LAMPIRAN 20

Sertifikat PPL


SERTIFIKAT
No : B-438/Un.10.3DPPP.00.9/09/2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :
SYARIFAH ALAWIYAH
<i>Atas partisipasinya sebagai</i>
Peserta
Dengan Nilai B+ (3.5)
Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 22 Juli s.d 22 September 2018.
03 September 2018


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syarifah Alawiyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 24 Januari 1998
3. Alamat Rumah : Mijen Rt 02/ Rw 01, Mijen Demak
4. HP : 085799690281
5. Email :
syarifahalawiyah316@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. SD N 1 Mijen Demak, lulus tahun 2009
- b. MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang, lulus tahun 2012
- c. MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang , lulus tahun 2015
- d. FITK/PIAUD UIN Walisongo Semarang angkatan 2015.

2. Pendidikan non Formal:

- a. Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara. (2010-2015)
- b. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, Beringin, Semarang. (2015-2019).

Semarang, 16 Oktober 2019

Syarifah Alawiyah
Nim: 1503106056

